

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU *FARAI DH* DALAM BENTUK  
BUKU SAKU PADA SANTRI KELAS WUSTHO MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ISHLAHIYAH SINGOSARI**

**KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Aina'us Sa'diyah**

**NIM : 17110138**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU *FARAI DH* DALAM BENTUK  
BUKU SAKU PADA SANTRI KELAS WUSTHO MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ISHLAHIYAH SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang*

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Aina'us Sa'diyah**

**NIM : 17110138**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU *FARAI DH* DALAM BENTUK**  
**BUKU SAKU PADA SANTRI KELAS WUSTHO MADRASAH DINIYAH**  
**PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ISHLAHIYAH SINGOSARI**  
**KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Aina'us Sa'diyah**

**NIM : 17110138**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Muhammad Asrori, M. A**  
**NIP. 196910202000031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Muijahid. M. Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU FARAIDH DALAM BENTUK**  
**BUKU SAKU PADA SANTRI KELAS WUSTHO MADRASAH DINIYAH**  
**PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ISHLAHIYAH SINGOSARI**  
**KABUPATEN MALANG**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aina'us Sa'diyah (17110138)

Telah dipertahankan didepan dosen penguji pada tanggal 22 Desember 2021 dan  
dinyatakan **LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Panitia Ujian**

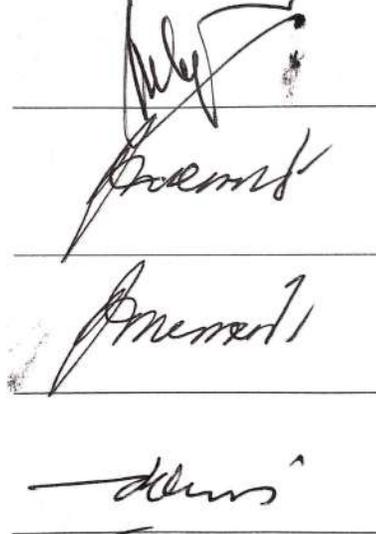
Ketua Sidang  
Dr. H. Mulyono, M. A  
NIP. 196606262005011003

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag  
NIP. 196910202000031001

Pembimbing  
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag  
NIP. 196910202000031001

Penguji Utama  
Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag  
NIP. 196603111994031007

**Tanda Tangan**



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Omar Ali, M. Pd  
NIP. 19650403199803100

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ucapan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang kupersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada

Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi dan saya hormati ibu (Titik Zumaroh) dan abah (Slamet Hariyono) yang senantiasa memberikan dukungan dan memberikan nasihat serta kasih sayang yang tiada henti dalam segala hal, serta selalu mengiringi segala langkah dengan lautan do'a yang tak henti-hentinya beliau berdua langitkan dengan penuh rasa harap dan keikhlasan. Terimakasih banyak atas dukungan materi yang diberikan sehingga tugas terberat pada strata satu ini bisa terselesaikan.

Kepada kakakku Ahmad Zainuddin, Hasan Bisri, Saidah Fitriyah, adikku Ahmad Furqon Burhani yang telah memberikan motivasi dan arahan serta dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Dosen waliku Ustadz Dr. H. M. Mujab M. A dan dosen pembimbingku Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahnya untuk menyelesaikan skripsi guna menggapai gelar sarjana.

Teman-teman dekatku, okta dan ika, sofiana, cici, adek-adek kamar ku, teman-teman musyrifah dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Mereka yang menemani ketika saya merasa butuh teman dan tempat bercerita. Serta memberikan dukungan untuk terus berjuang.

Teman-teman PAI kelas H dan teman-teman PAI angkatan 17 sebagai teman seperjuangan selama menimba ilmu di kampus Ulul Albab saling berbagi suka dan duka dan memberikan dukungan antar sesama.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

*Artinya”Dan kelak Tuhanmu pasti akan memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas”*

(QS. Adh-Dhuha Ayat 5)

**Dr. H. Muhammad Asrori**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aina'us Sa'diyah Malang, 01 Desember 2021

Lamp :

Yang terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aina'us Sa'diyah

NIM : 17110138

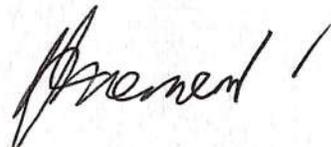
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Ilmu *Faraidh* dalam Bentuk Buku Saku Pada Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Muhammad Asrori, M. A**  
**NIP. 196910202000031001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Aina'us Sa'diyah  
NIM. 17110138

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia kepada hamba-Nya. Dzat yang Maha tinggi serta dzat yang menebarkan rahmat dan kenikmatan yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu *faraidh* dalam Bentuk Buku Saku Pada Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Kabupaten Malang” yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia, syafaatnya yang kita nantikan di hari akhir nanti. Beliau lah yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pikiran dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menghaturkan rasa terimakasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Mujtahid, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta jajaran bapak/ibu dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. A, selaku dosen pembimbing skripsi, dan validator ahli desain yang telah meluangkan waktu dan membimbing serta mengarahkan penulis dari awal hingga selesai, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. H. M. Mujab, M. A, selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan menyetujui judul skripsi ini.
6. Ibu Nyai Hj. Anisah Mahfudz, M. AP, selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari beserta keluarga besar pengasuh, para asatidz dan asatidzat, jajaran pengurus dan santri Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan dimasa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis, dan semua pembaca.

Malang, 01 Desember 2021

Penulis,



Aina'us Sa'diyah  
NIM. 17110138

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1978 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayun)	ء = , (alif maqsurah)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= â
اي	= î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Prosentase .....	54
Tabel 4.1 Kriteria Penskoran Validasi Ahli .....	67
Tabel 4.2 Kriteria Kualifikasi Penilaian Angket Validasi Ahli dan Uji Coba Peserta didik.....	67
Tabel 4.3 Data Kualitatif Ahli Materi.....	68
Tabel 4.4 Data Kualitatif Ahli Desain .....	69
Tabel 4.5 Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .....	69
Tabel 4.6 Analisis Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> dengan Rumus Uji-T .....	77
Tabel 4.7 Revisi Bahan ajar oleh ahli Materi.....	80
Tabel 4.8 Revisi Bahan ajar oleh ahli Desain .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Konsep Ilmu Faraidh.....	39
Gambar 2.2 Skema Ahli Waris.....	40
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 3.1 Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE.....	45
Gambar 4.1 Alur Rancangan Pengembangan Bahan Ajar .....	60
Gambar 4.2 Sampul .....	63
Gambar 4.3 Kata Pengantar .....	64
Gambar 4.4 Daftar Isi .....	64
Gambar 4.5 Materi.....	65
Gambar 4.6 Biodata Penulis.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	91
Lampiran 2 .....	92
Lampiran 3 .....	93
Lampiran 4 .....	95
Lampiran 5 .....	97
Lampiran 6 .....	98
Lampiran 7 .....	99
Lampiran 8 .....	100
Lampiran 9 .....	101
Lampiran 10 .....	102
Lampiran 11 .....	103

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Asumsi Pengembangan .....	11
F. Ruang Lingkup Pengembangan .....	11
G. Spesifikasi Produk.....	12
H. Orisinalitas Penelitian .....	12
I. Definisi Operasional.....	16
J. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	20
A. Pengembangan Bahan Ajar .....	20
1. Pengertian bahan ajar.....	20
2. Fungsi bahan ajar.....	22
3. Jenis bahan ajar.....	23

4.	Tujuan Pengembangan Bahan Ajar .....	26
5.	Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar .....	27
B.	Ilmu Faraidh.....	28
1.	Pengertian Ilmu Faraidh.....	28
2.	Dasar Pembelajaran Ilmu Faraidh .....	29
3.	Tujuan Pembelajaran Ilmu Faraidh.....	30
4.	Ruang Lingkup dan Karakteristik Ilmu Faraidh.....	33
5.	Probelmatika Pembelajaran Ilmu <i>Faraidh</i> .....	34
6.	Pembelajaran Ilmu <i>Faraidh</i> yang efektif.....	36
7.	Tabel Ringkas Ilmu Faraidh.....	39
C.	Buku Saku.....	40
D.	Kerangka Berfikir .....	43
BAB III Metode Penelitian .....		44
A.	Jenis Penelitian .....	44
B.	Model Pengembangan .....	44
C.	Prosedur Pengembangan .....	46
1.	Tahap Analisis ( <i>Analysis</i> ).....	46
2.	Tahap Desain ( <i>Design</i> ).....	47
3.	Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	47
4.	Tahap Implementasi ( <i>Implementation</i> ).....	47
5.	Tahap Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	48
D.	Uji Coba Produk .....	48
1.	Desain Uji Coba.....	49
2.	Subyek Uji Coba.....	49
3.	Jenis Data .....	49
4.	Instrumen Pengumpulan Data .....	50
5.	Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN .....		57
A.	Hasil Analisis ADDIE .....	57
1.	Analisis ( <i>Analysis</i> ) .....	57
2.	Desain ( <i>Design</i> ) .....	59
3.	Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	60

4.	Implementasi (Implementation) .....	62
5.	Evaluasi (Evaluation).....	62
B.	Penyajian Data Uji Coba .....	62
1.	Deskripsi pengembangan bahan ajar ilmu <i>faraidh</i> .....	62
2.	Validasi Bahan Ajar.....	66
3.	Hasil Uji Coba Lapangan .....	69
C.	Analisis Data.....	71
1.	Analisis Peosedur Pengembangan Bahan Ajar.....	71
2.	Analisis Data Validasi Ahli Materi.....	72
3.	Analisis Data Validasi Ahli Desain .....	74
4.	Analisis Kefektifan Bahan Ajar.....	76
5.	Analisis Uji-T .....	76
D.	Revisi Produk.....	79
1.	Revisi Produk oleh Ahli Materi.....	80
2.	Revisi Produk oleh Ahli Desain .....	81
BAB V PENUTUP .....		82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran-saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		90

## ABSTRAK

Sa'diyah, Aina'us, 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Faraidh Dalam Bentuk Buku Saku Pada Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Dr. H. Muhammad Asrori, M. A

---

Ilmu *faraidh* merupakan salah satu ilmu yang penting untuk menambah wawasan peserta didik mengenai penghitungan warisan sesuai dengan syariat Islam. Sebagai ilmu yang penting, maka proses pembelajaran harus terlaksana dengan baik, salah satunya adalah dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakter mata pelajaran serta sarana dan prasarana yang ada. Melalui penggunaan bahan ajar dalam bentuk buku saku yang berperan sebagai buku pendamping pembelajaran akan mempermudah santri dalam memahami materi. Dengan tampilan dan desain yang lebih menarik, pembelajaran ilmu *faraidh* dengan materi yang cukup rumitpun akan terasa lebih menyenangkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang terdiri dari 5 tahap yakni (1) *Analysis* meliputi permasalahan dalam proses pembelajaran, karakter siswa, serta situasi dan kondisi. (2) *Design* yakni perencanaan dan penyusunan bahan ajar. (3) *Development* proses pengembangan bahan ajar sesuai yang telah dirancang sebelumnya beserta validasi bahan ajar yang telah dikembangkan. (4) *Implementation* tahap uji coba bahan ajar untuk mengetahui tingkat keefektifan dan kelayakan bahan ajar dan (5) *Evaluation* tahap akhir berupa mengevaluasi penggunaan bahan ajar.

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dengan persentase kelayakan 94%, dan ahli desain sebesar 96%. Keefektifan bahan ajar ilmu *faraidh* ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* siswa 55 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 84,1. Hal ini juga didukung oleh uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,70 > 2,228$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat dikatakan bahwa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku mempunyai kualifikasi yang sangat valid dan tidak revisi.

**Kata Kunci :** Pengembangan Bahan Ajar, Ilmu *Faraidh*, Efektivitas, Buku Saku.

## ABSTRACT

Sa'diyah, Aina'us. 2021. *Development of Faraidh Science Teaching Materials In The Form Of Pocket Books For Students Of Wustho Madrasah Diniyah Class At Al-Ishlahiyah Islamic Boarding School Singosari Malang*. Thesis, Departement of Islamic Religious education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Under Advisor. Dr. H. Muhammad Asrori, M. A.

---

*Faraidh* science is one of the important science to add insight to students regarding the calculation of inheritance in accordance with islamic law. As an important science, the learning process must be carried out properly, one of them is the selection of teaching materials that are in accordance with the characteristics of students, the character of the subjects as well as the existing facilities and infrastructure. Through the use of teaching materials in the form of a pocket book that acts as a learning companion book, it will make it easier for students to understand the material. With a more attractive appearance and design, learning *faraidh* science with material that is quite complicated will more fun.

The type of research used in this study is research and development, with ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) wich consist of 5 stages, namely (1) Analysis, includes problems in the learning process, student character, as well as situations and conditions. (2) Design, is the planning and preparation of teaching materials. (3) Develo[ment, of the process developing teaching materials according to what has been previously designed along with validation of teaching materials that have been developed. (4) Implementation, of the trial phase of teaching materials to determine the level of effectiveness and feasibility of teaching materials, and (5) Evaluation, The final stage of evaluation is evaluating the use of teaching materials.

The result of research and development of *faraidh* science teaching materials in the form of this pocket book have met the eligibility criteria based on the results of validation by material experts with a feasibility percentage of 94%, and by design experts 96%. The effectiveness of this *faraidh* science teaching material can be seen from the average pre-test score students of 55 and the post-tes average score of 84,1. This is also supported by a manual t-test with a significance level of 0,05, the results obtained  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $5,70 > 2,228$ , which menas  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. It can be said thwt *faraidh* science teaching materials in the form of pocket books have very valid qualifications and are not revisid.

**Keywords :** Developmet of Teaching Materials, *Faraidh* science, Effectiveness, Pocket book.

## مستخلص البحث

السعدية، عينا، ٢٠٢١. تطوير مادة علم الفرائض في شكل كتاب الجيب لطالبات صف الوسطى بالمدرسة الدينية في معهد الإصلاحية سنجاساري مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج محمد أسراري، الماجستير

علم الفرائض هو أحد العلوم الهامة لتزويد معرفة المتعلمين حول حساب الميراث وفقاً للشريعة الإسلامية. وكعلم هام، يجب أن تنفذ عملية تعليمه على النحو الصحيح، ومن بين هذه العمليات اختيار المواد التعليمية المناسبة مع خصائص المتعلمين، وطبيعة المواد والمرافق والهياكل الأساسية القائمة. من خلال استخدام المواد التعليمية في شكل كتاب الجيب الذي يعمل بمثابة كتاب مصاحب للتعلم سوف يسهل طالبات المعهد في فهم المواد. مع التصميم وصورته الجذابة، تعليم علم الفرائض بمواده المعقدة سيسير بأكثر متعة.

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث والتطوير ( *Research and Development* ) ، مع نموذج تطوير ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) يتكون من خمس مراحل ، وهي (١) التحليل الذي يغطي المشاكل في عملية التعليم، وشخصية الطالبات، والحالات والظروف. (٢) التصميم الذي يغطي تخطيط وإعداد المواد التعليمية. (٣) التطوير الذي يتكون من عملية تطوير المواد التعليمية كما تم تصميمها سابقاً إلى جانب التحقق من صحة المواد التعليمية التي تم تطويرها. (٤) التنفيذ الذي يكون مرحلة تجربة المواد التعليمية لتحديد مستوى فعالية وجدواها و(٥) التقييم وهي المرحلة النهائية في شكل تقييم استخدام المواد التعليمية.

وقد حققت نتائج البحث والتطوير للمادة التعليمية في علم الفرائض في شكل كتاب الجيب معايير الصالحة بناء على نتيجة التحقق من الصحة من قبل خبير المواد بنسبة ٩٤%، وخبير التصميم بنسبة ٩٦%. ويمكن رؤية فعالية هذه المادة التعليمية في علم الفرائض من درجة الاختبار القبلي بالدرجة ٥٥ والاختبار البعدي بالدرجة ٨٤.١. كما أنه مدعوم باختبارات يدوي بقيمة الأهمية ٠.٠٥ يحصل على نتيجة ت الحساب  $t < ٥.٧٠$  الجدول ٢.٢٢٨، مما يعني  $H_a$  مقبول و  $H_o$  مرفوض. يمكن القول أن المواد التعليمية في علم الفرائض في شكل كتاب الجيب لها مؤهلات صالحة وعدم مراجعتها.

الكلمات الرئيسية: تطوير المواد التعليمية، علم الفرائض، فعالية، كتاب الجيب.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara nasional di Indonesia diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan baik untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi agar pembelajaran mampu terlaksana secara maksimal, seperti adanya guru sebagai fasilitator, sumber belajar, media pembelajaran sebagai perantara pembelajaran, dan juga bahan ajar yang bisa berupa buku pokok, modul, maupun buku ajar sebagai pendamping pembelajaran. Maka yang dinamakan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muh. Sain H. "Konsep belajar dan pembelajaran". *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 2014, hlm. 66.

<sup>2</sup> Aripade P., & M.Darwis D.. "Belajar dan pembelajaran". *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 2017, hlm. 338

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa melaksanakan berbagai macam aktivitas. misalnya, mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, mengerjakan soal latihan, membaca, menulis, mengkaji bahan cetak, mengamati pendidik, dan sebagainya.<sup>3</sup> Sangat penting bagi seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi untuk mengembangkan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pelajaran tersebut serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, dan siswa akan dengan mudah menangkap materi yang diajarkan. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut juga harus menyesuaikan situasi dan kondisi siswa serta lembaga pendidikan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>4</sup>

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing, maka dari itu hendaklah setiap pendidik memahami karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Seperti halnya ilmu fiqih yang memiliki jangkauan yang sangat luas sekali mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta

---

<sup>3</sup> Ramli A. "Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar". *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2). 2012, hlm. 218

<sup>4</sup> Meilan A. "Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA". *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 2018, hlm. 72

melaksanakan ibadah sehari-hari.<sup>5</sup> Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan hukum Islam yang ada didalam mata pelajaran fiqih juga harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Salah satu bagian dari ilmu fiqih yang seringkali mengalami kesulitan adalah ilmu *faraidh* atau disebut juga dengan fiqih mawaris. Ilmu *faraidh* merupakan ilmu yang berkaitan dengan pembagian harta warisan, mengetahui perhitungan hingga diketahui bagian harta warisan dan bagian-bagian yang wajib diterima dari harta peninggalan untuk setiap yang berhak menerimanya.<sup>7</sup> Ilmu *faraidh* ini memiliki keunikan tersendiri, mengingat ia berkaitan dengan penghitungan angka, diantaranya adalah terkait pecahan yang menandakan bahwa ilmu ini merupakan ilmu terapan dalam kehidupan nyata. Pembagian warisan masih sering menjadi pemantik keretakan hubungan keluarga dan pemicu pertikaian, sehingga penting untuk dipelajari oleh umat Islam. Memahami ilmu *faraidh* berarti memahami hak-hak atas siapa saja yang boleh menerima harta warisan. Daftar penerima tersebut telah

---

<sup>5</sup> Muslih, Imam, and Heri Mustakim. "Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI An-Nidzom Babadan Tengger Lor Kunjang Kediri." *Al Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 (2) (2014), hlm. 35

<sup>6</sup> Nasruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14 (1) (2005), hlm. 39

<sup>7</sup> Suwama Sarbi Deki, "Fikih Mawaris (Syariat Kewarisan) di Indonesia" *Jurnal Syariah Hukum Islam IAI Al-Mawaddah Warahmah*, Vol. 1 (2) (2018), hlm. 95

di jelaskan secara terperinci dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 11, 12, 13, 14, dan 176.<sup>8</sup> Islam telah menetapkan aturan waris dengan bentuk yang sangat teratur dan adil. Di dalamnya di tetapkan hak kepemilikan harta bagi setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan dengan cara yang legal. Syariat Islam juga telah menetapkan hak pemindahan kepemilikan seseorang sesudah meninggal dunia kepada ahli warisnya, dari seluruh kerabat dan nasabnya.<sup>9</sup> Jika hak-hak tersebut diabaikan ataupun tidak diberikan kepada yang berhak, maka akan terjadi pengambilan harta oleh seseorang yang bukan haknya.

Hukum mempelajari ilmu *faraidh* adalah *fardhu kifayah*. Meskipun hukum dalam mempelajari ilmu *faraidh* ini adalah *fardhu kifayah*, hal ini tidak lantas menjadikan kita mengandalkan orang lain dan enggan mempelajarinya. Fenomena sekarang banyak terjadi dualisme pelaksanaan dalam pembagian harta warisan antara hukum Islam dan hukum adat yang berlaku dalam masyarakat, ironisnya hukum Islam cenderung ditinggalkan sedangkan hukum adat dijadikan dasar dan panduan dalam pembagian harta warisan. Langkanya penerapan ilmu *faraidh* dalam kehidupan nyata menjadikan para ahli yang mahir dalam bidang inipun serasa ditelan masa dan sulit ditemukan dalam komunitas masyarakat kita.<sup>10</sup> Jika ilmu *faraidh* ini dibiarkan begitu saja dan tidak ada yang mendalaminya, maka ilmu ini bisa hilang, dan jika ilmu ini hilang maka hilanglah setengah ilmu didunia. Hal ini

---

<sup>8</sup> Ash-Shabuni, M. A. *Kitab Ilmu Waris: Mengupas Persoalan Warisan Sesuai al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta Selatan: Tuross Pustaka (2019), hlm. 53.

<sup>9</sup> Akh. Mufiris. "Implementasi Pembelajaran Fiqih Mawarits di Madrasah Aliyah", *Jurnal Islamuna*, Vol 1 (2). 2014, hlm. 230.

<sup>10</sup> Rasyida Arsjad, "Urgensi Syajarah al-Mrads dalam Penerapan Ayat Mawarits di Era Kontemporer", *Skripsi*, STAI Hasan Jufri Baweana (2017)

menandakan bahwa ilmu *faraidh* merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW:<sup>11</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ تَعَلَّمُوا  
الْفَرَائِضَ وَعَلَّمُوهَا فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنَزَعُ مِنْ أُمَّتِي

“Pelajarilah ilmu *faraidh* serta ajarkanlah kepada orang lain, karena sesungguhnya, ilmu *faraid* setengahnya ilmu; ia akan dilupakan, dan ia ilmu pertama yang akan diangkat dari umatku.” (HR Ibnu Majah)

Pembelajaran ilmu *faraidh* ini tentu memiliki sangat banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik, bukan hanya untuk kalangan umum saja, tetapi bagi yang berlatar belakang pendidikan madrasah maupun pesantren ilmu ini terbilang cukup sulit sehingga menjadikan mereka enggan mendalaminya. Tidak banyak pula penuntut ilmu syar’i yang berminat untuk memndalami dan memfokuskan diri untuk mempelajari ilmu ini. Hal inilah yang menyebabkan ilmu *faraidh* kurang berkembang dan minimnya ahli ilmu *faraidh*.<sup>12</sup> Masalah yang dihadapi dala pembelajara *faraidh* ini adalah aspek dari tenaga pendidik, kenyataan di lapangan saat ini guru masih banyak yang terkendala dengan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu *faraidh*, bahkan cenderung masih monoton sehingga menyebabkan murid tidak paham bahkan sampai merasa bosan mempelajarinya, terlebih lagi dalam ilmu *faraidh* ini banyak menggunakan angka-angka, menghitung bahkan menghafal sehingga materi

<sup>11</sup> Tati Nurjanah, “Model-Model Pembelajaran Ilmu Faraidh”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7(2), 2019, hlm. 227.

<sup>12</sup> Jamilah Mahmudah. "Problematika Pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar." *Skripsi* , UIN Antasari (2021) hlm. 3

ini kurang diminati, apalagi bagi siswa yang tidak menyukai matematika, serta kurangnya waktu pertemuan dalam pembelajaran *faraidh* ini.<sup>13</sup>

Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah merupakan salah satu pesantren yang ada di Singosari, Kabupaten Malang. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1955 oleh almarhum KH. Mahfudz Kholil bersama istrinya almarhumah Nyai Hj. Hasbiyah Hamid, pondok pesantren ini memiliki lembaga pendidikan sebagai berikut: (1) PonPes Putri Al-Ishlahiyah, (2) PonPes Putra Al-Ishlah, (3) Madrasah Diniyah Putri Al-Ishlahiyah, (4) Madrasah Diniyah Putra Al-Ishlah, dan (5) SMK Terpadu Al-Ishlahiyah. Pondok pesantren ini memiliki santri sejumlah 284 dengan 14 pengurus. Adapun jumlah tenaga pengajar pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah ini sebanyak 33 ustadz/ustadzah, untuk kelas Madrasah Diniyah terbagi menjadi dua tingkat, tingkat ula(kelas 1, 2, dan 3) dengan jumlah santri sebanyak 205 dan tingkat wustho(kelas 4,5, dan 6) sebanyak 87 santri.<sup>14</sup>

Program madrasah diniyah di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah memuat banyak pelajaran agama salah satunya ialah mata pelajaran ilmu *faraidh*. Mata pelajaran ilmu *faraidh* ini dilaksanakan terpisah dengan mata pelajaran fiqih sehingga materi ilmu *faraidh* di bahas pada jam mata pelajaran ilmu *faraidh* sendiri. Untuk pelaksanaan pelajaran ilmu *faraidh* dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama 45 menit x 2 jam mata pelajaran. Adapun kitab yang digunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran ilmu *faraidh* adalah kitab *ilmu faraidh li Thullab as-Shaf ats-Tsalits* milik pondok

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>14</sup> Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah

pesantren Darussalam Gontor. Ilmu *faraidh* diajarkan dengan metode konvensional tanpa adanya bantuan media elektronik, dimana pengajar menggunakan metode ceramah, membacakan kitab *faraidh* yang berbahasa arab, menerjemahkan serta menjelaskan kemudian dilanjutkan dengan ustadz memberikan contoh permasalahan beserta cara penyelesaian dan penjelasannya di papan tulis dan di tutup dengan memberikan soal evaluasi. Namun sayangnya pada pertemuan berikutnya soal evaluasi yang diberikan pada akhir jam pelajaran minggu sebelumnya seringkali tidak dibahas kembali jadi tidak diketahui secara mendetail siapa saja santri yang belum paham, disisi lain santri yang belum sepenuhnya paham enggan untuk bertanya, denikian ini mengakibatkan hasil belajar santri pada ujian semester cenderung rendah yakni 50 kebawah.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ilmu *faraidh* kelas wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang, materi yang dibahas dalam ilmu *faraidh* ini bisa dikategorikankan sebagai materi yang cukup rumit untuk dipelajari, didalamnya juga terdapat beberapa istilah yang mungkin akan terdengar asing ditelinga. Cara penghitungan yang terkadang cukup rumit dengan harus menghafal beberapa rumus penghitungan beserta istilahnya seringkali membuat santri merasa pusing dibuatnya. Sumber belajar yang digunakan pun juga terbatas, sehingga menyebabkan santri kurang memahami ilmu *faraidh* ini, hal tersebut berdampak pada hasil belajar santri rendah. Untuk itulah penulis melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul

---

<sup>15</sup> Berdasarkan hasil bservasi pneleiti di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang

“Pengembangan Bahan Ajar Ilmu *Faraidh* Dalam Bentuk Buku Saku Pada Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Kabupaten Malang” ini untuk mengembangkan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku yang diharapkan mampu membantu santri dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya buku saku ini dijadikan sebagai buku pendamping pembelajaranserta mampu meningkatkan hasil belajar santri.

Adapun penelitian serupa telah dilakukan oleh Muhammad Ihrom yang telah menyelesaikan tesis dengan judul “Metode *Asy-Syahrani* Dalam Pengembangan Bahan Ajar *Faraidh* (Studi Kasus Pada Kelas XI SMAIT ALBINAA *Islamic Boarding School* Bekasi)” mahasiswa S2 Prodi PAI Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta 2020. Pada penelitian ini bahan ajar dikembangkan melalui penyusunan yang sistematis disesuaikan dengan RPP, pembagian materi pada setiap pembahasan, pemberian bradasi warna, dan adanya soal-soal latihan. Pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan hasil uji validasi kesepakatan ahli materi sebesar 0,83, dan ahli media 0,82, dengan respon siswa terendah sebesar 0,48, hasil uji realibitas angket respon siswa sebesar 0,90, dan hasil uji respon siswa sebesar 3,52 sebagai nilai respon positif peserta didik. Namun buku tersebut belum resmi diimplementasikan di SMAIT ALBINAA IBS.<sup>16</sup>

Penelitian serupa selanjutnya adalah skripsi oleh Apriliani yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA” mahasiswa S1 Prodi Tarbiyah Institut Agama Islam

---

<sup>16</sup> Muhammad Ihrom, “Metode *Asy-Syahrani* Dalam Pengembangan Bahan Ajar *Faraidh* (Studi Kasus Pada Kelas XI SMAIT ALBINAA *Islamic Boarding School* Bekasi)”*Skripsi*, IIQ Jakarta (2020)

Negeri Palangkaraya 2020. Pada penelitian ini bahan ajar booklet dikembangkan menggunakan model ADDIE sehingga menghasilkan bahan ajar *booklet* yang dicetak dalam bentuk buku kecil berukuran 14,8 x 21 cm dengan jumlah halaman sebanyak 23 halaman. Dengan hasil validasi ahli materi 86,21% dan ahli media 88,15 % dengan kriteria kelayakan “sangat layak”. Adapun hasil uji coba pada kelompok sedang (17 orang) dengan persentase 86,51% dalam kriteria “Sangat layak”. Sehingga bahan ajar *booklet* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku, sebagai berikut:

1. Apa saja prosedur yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas *wustho* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang?
2. Bagaimana kualitas produk bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas *wustho* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang?
3. Bagaimana dampak efektivitas bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas *wustho* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang?

---

<sup>17</sup> Aprianti, “Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA”, *Skripsi*, IAIN Palangkaraya (2020)

### C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas *wustho* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas *wustho* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang.
3. Untuk mengetahui dampak efektivitas bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas *wustho* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang.

### D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu *Faraidh* dalam Bentuk Buku Saku pada Santri Kelas *Wustho* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang” maka terdapat berbagai macam manfaat yang bisa diambil, yaitu:

- a) Bagi guru dapat memanfaatkan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini untuk meningkatkan hasil belajar santri.
- b) Bagi siswa, membantu santri untuk lebih mudah dalam memahami ilmu *faraidh* serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- c) Bagi peneliti, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru dari pembuatan dan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk

buku saku ini, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.

- d) Bagi lembaga, untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dan mengaktifkan pembelajaran menggunakan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini.,

#### **E. Asumsi Pengembangan**

Asumsi pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar ilmu *faraidh* yang disusun merupakan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan secara mandiri oleh santri sebagai buku pendamping pembelajaran ilmu *faraidh*.
2. Bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku memudahkan santri untuk membawanya kemana saja
3. Validator memiliki pandangan yang sama mengenai kriteria kualitas atau kelayakan bahan ajar ilmu *faraidh* yang baik. Validator dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli bahan ajar, dan praktisi pembelajaran ilmu *faraidh*.

#### **F. Ruang Lingkup Pengembangan**

Adapun ruang lingkup pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini adalah sebagai berikut:

1. Objek pengembangan terbatas pada pengguna bahan ajar yaitu santri kelas 2 wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang.
2. Penilaian kevalidan pada bahan ajar.

3. Uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan yang dilakukan mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya dan tanpa rekayasa

### **G. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku merupakan salah satu bahan ajar ilmu *faraidh* yang dapat digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku dengan penyajian yang lebih menarik, mudah dipahami, dan praktis digunakan oleh santri.
3. Bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku dapat dibawa dan digunakan kapan saja dan dimana saja.
4. Desain bahan ajar meliputi 4 bagian, yaitu:
  - a. Bagian pertama, yaitu bagian pra-pendahuluan, terdiri dari halaman depan (*cover*), kata pengantar, dan daftar isi.
  - b. Bagian kedua yaitu bagian pendahuluan yang terdiri dari judul materi.
  - c. Bagian ke-tiga yaitu bagian isi, berisi tentang materi ilmu faraidh
  - d. Bagian ke-empat yaitu bagian suplemen, berisi tentang bagian-bagian pendukung yang terdapat dalam bahan ajar, yaitu biodata pengembang dan daftar pustaka.

### **H. Orisinalitas Penelitian**

Dalam membuat sebuah karya, sudah menjadi kewajiban bagi pembuat karya untuk menjaga orisinalitas karyanya. Begitu juga pada penelitian, para peneliti harus menjaga orisinalitas penelitiannya. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti mengambil tiga sampel penelitian terdahulu

yang memiliki kesamaan permasalahan dalam penelitian untuk dijadikan perbandingan dalam penelitiannya dan dapat diketahui orisinalitas penelitian.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh *Halimatus Sa'idah*<sup>18</sup> yang melakukan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas X” pada penelitian tersebut terdapat kesamaan berupa pengembangan bahan ajar, namun memiliki perbedaan pada materi yang disajikan serta produk yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Halimatus Sa'diah ini disebabkan karena peserta didik yang kurang fokus terhadap materi yang dijelaskan sehingga seringkali merasa bosan, dan juga materi yang cukup sulit terutama bagi peserta didik yang berlatar belakang pendidikan umum.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudari Nailly Nailufar<sup>19</sup> yang melakukan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak dalam Bentuk Buku Saku 99 Asmaul Husna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo” penelitian ini dilakukan karena belum ada bahan ajar khusus yang digunakan sebagai pegangan bagi siswa dan juga guru, serta kesulitan siswa dalam menghafal asmaul husna, sehingga bahan ajar dalam bentuk saku ini digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Halimatus Sa'diah, *Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas X*, terdapat dalam <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2209/1/Halimatus%20Sa%27diah-1401111835.pdf> diakses pada 20 Januari 2021.

<sup>19</sup> Nailly Nailufar, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak dalam Bentuk Buku Saku 99 Asmaul Husna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo*, terdapat dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/7522/1/10140057.pdf> diakses pada 20 Januari 2021.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ria Dita Nur Alfiana<sup>20</sup> yang melakukan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berupa Komik Pada Materi Cahaya di SMP”. Penelitian tersebut dilakukan karena mata pelajaran fisika yang cukup rumit dan bahan ajar yang cenderung monoton sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. oleh karena itu bahan ajar dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk komik, selayaknya komik pada umumnya bahan ajar ini berisi gambar-gambar dan penuh warna yang bisa membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar.

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah menemukan beberapa skripsi tentang pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Halimatus Sa'idah, Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran PAI dan Budi	Penelitian ini sama-sama berbentuk penelitian dan pengembangan bahan ajar	Perbedaan terletak pada materi yang disajikan adalah materi wakaf, serta produk yang dihasilkan berupa majalah.	Peneliti merancang bahan ajar dalam bentuk majalah yang dikemas secara menarik khusus untuk

<sup>20</sup> Ria Dita N.A., *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berupa Komik Pada Materi Cahaya di SMP*, terdapat dalam [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/11321/Ria%20Dita%20Nur%20Alfiana%20-%200080210102039\\_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/11321/Ria%20Dita%20Nur%20Alfiana%20-%200080210102039_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y) diakses pada 21 Januari 2021.

	Pekerti untuk Siswa SMA Kelas X. 2019.		Dan juga terletak pada subjek dan objek penelitian dan pengembangan	menunjang kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi wakaf pada siswa SMA kelas X.
2	Naily Nailufar, Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak dalam Bentuk Buku Saku 99 Asmaul Husna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo. 2014.	Penelitian ini sama-sama berbentuk penelitian dan pengembangan bahan ajar, produk yang dihasilkan sama berupa buku saku.	Perbedaan terletak pada materi yang disajikan adalah asmaul husna, serta berbeda pada Subjek dan Objek	Peneliti merancang bahan ajar dalam bentuk buku saku 99 Asmaul Husna yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo
3	Ria Dita Nur Alfiana, Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berupa Komik Pada Materi Cahaya di SMP. 2012.	Penelitian ini sama-sama berbentuk penelitian pengembangan bahan ajar	Perbedaan terletak pada materi yang disampaikan berupa materi cahaya pada mata pelajaran fisika, begitu	Peneliti merancang pengembangan bahan ajar dalam bentuk komik yang didalamnya dibahas

			juga dengan produk yang dihasilkan berupa buku komik yang dikemas secara menarik dan informatif.	mengenai materi cahaya pada mata pelajaran Fisika di SMP.
--	--	--	--	---

Objek permasalahan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah hasil belajar santri dalam mata pelajaran ilmu *faraidh* yang cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar dan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara mengembangkan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku. Pada penelitian ini penulisan fokus pada prosedur pengembangan, kualitas bahan ajar, serta dampak efektivitas bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini.

## I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan atau mengembangkan sebuah produk yang lebih efektif untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan materi lebih mudah diterima oleh siswa. Produk yang dihasilkan atau yang dikembangkan

dapat berupa bahan ajar, media pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian. Adapun pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar ilmu faraidh dalam bentuk buku saku.

## 2. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar siswa diharap mampu memenuhi semua kompetensi secara utuh, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan..

## 3. Ilmu *faraidh*

Ilmu faraidh merupakan salah satu kajian fikih yang mempelajari tentang pembagian harta warisan sesuai dengan syari'at islam yang disertai dengan rumusan penghitungan beserta sebab-sebab nya. Melalui ilmu inilah kita akan mengetahui siapa saja yang berhak mendapatkan harta warisan beserta bagian-bagiannya. Adapun hukum mempelajari ilmu ini adalah *fardhu Kifayah*.

## 4. Buku saku

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil atau buku yang berukuran sesuai dengan saku sehingga dapat dimasukkan kedalam kantong saku dan praktis untuk dibawa kemana saja.

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada skripsi ini rencanya akan disusun dalam enam bab, yaitu terdiri dari bab I sampai baba VI, daftar pustaka dan disertai dengan lampiran-lampiran. Sebagaimana diuraikan berikut ini:

### Bab I: Pendahuluan

berisi pendahuluan dengan rincian sebagai berikut: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) manfaat pengembangan, (e) asumsi pengembangan, (f) Ruang lingkup pengembangan (g) spesifikasi produk yang dikembangkan, (h) Orisinalitas penelitian , (i) definisi operasional, (j) sistematika pembahasan.

### Bab II: Kajian Pustaka

berupa kajian pustaka, yang didalamnya berisi: (a) landasan teori yang terdiri dari 1) pengembangan, 2) bahan ajar, 3) ilmu *faraidh*, dan 4) buku saku

### Bab III: Metode Penelitian

yakni metode penelitian yang berisi: (a) jenis penelitian, (b) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, dan (c) uji coba produk yang memuat: desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### Bab IV Hail Pengembangan

yaitu membahas tentang paparan data penelitian yang memaparkan hasil pengembangan berisi, (a) deskripsi

pengembangan bahan ajar, (b) penyajian data validasi, dan (c) hasil uji coba lapangan penelitian yang disajikan secara berturut turut berdasarkan masukan-masukan dari ahli isi materi, ahli desain serta uji coba lapangan.

#### Bab V Pembahasan

yaitu membahas tentang (1) analisis pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh*, (2) analisis hasil validasi ahli pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku, dan (3) analisis hasil belajar santri dalam menggunakan buku saku ilmu *faraidh*..

#### Bab VI Penutup

yakni penutup, bab ini berisikan tentang: (a) kesimpulan hasil pengembangan, dan (c) saran.

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi nama pengarang, judul buku, tahun terbitan, dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir dan disusun berdasarkan abjad.

Dan ditutup dengan lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen pendukung dalam proses pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan Bahan Ajar

##### 1. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau *teaching-material* terdiri atas dua kata, yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan.<sup>21</sup> Bahan ajar bisa diartikan juga sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di desain sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>22</sup>

Bahan ajar adalah apa saja yang digunakan guru untuk diberikan kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu. Untuk mencapai pemerolehan belajar diperlukan isi yang biasanya berbentuk rekaman pengetahuan yang tertulis di buku teks, referensi atau bahan-bahan lain yang relevan dengan kebutuhan siswa.<sup>23</sup> Bahan ajar berisi informasi baik cetak maupun (elektronik) yang digunakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal

---

<sup>21</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 135.

<sup>22</sup> Ika lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 18

<sup>23</sup> Kasihani, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 42

ini mencakup materi-materi ajar untuk tujuan umum pembelajaran dan beberapa materi tambahan sebagai pengayaan ataupun remedial.<sup>24</sup>

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus, karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran untuk setiap tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan komponen yang saling terkait erat dengan isi setiap mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran.<sup>25</sup>

Bahan ajar didefinisikan juga sebagai bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan murid dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup> Hal ini lebih lanjut dijelaskan oleh Dirjen Dikdasmen bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Secara terperinci materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur).<sup>27</sup>

Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun dalam bahan ajar, dengan demikian, guru juga akan dapat mengurangi kegiatannya

---

<sup>24</sup> Rahmat Arofah H. C., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis addie Model", *Halaqa: Islamic Educational Journal*, Vol. 3, Juni 2019, hlm. 38.

<sup>25</sup> Suparman, M. A. , *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga,2012). Hlm. 23

<sup>26</sup> Purwanto, P. *Penulisan Bahan Ajar*, (Jakarta : Dirjen DIKTI, 1997), hlm.33

<sup>27</sup> Dikdasmen, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Dirjen Dikdasmen, 2008)

menjelaskan pelajaran dan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam belajar.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dipetakan bahwa yang dimaksud dengan bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik berupa secara materi ataupun material yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

## 2. Fungsi bahan ajar

Bahan ajar memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
  1. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
  2. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
  3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
  4. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua kativitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik
  5. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

---

<sup>28</sup> Zulkarnain, "Teknik Penyusunan Bahan Ajar", *Zulkarnain Personal Blog*, <https://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/06/28/131/> (2 Maret 2021)

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015) hlm. 24

b) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:

1. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
2. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
3. Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing
4. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
5. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri
6. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

### 3. Jenis bahan ajar

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.

---

<sup>30</sup> Tian Belawati, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hlm. 93.

- b. Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*
- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, video compact disk dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perlakuan alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Bahan ajar yang tidak di proyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram, display, model dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup> Andi Pastowo, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 82

- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencis*, dan proyeksi computer.
- c. Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flas disk*, dll.
- d. Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya bentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Hanya saja bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi dalam tampilan, dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya: video, film.
- e. Bahan ajar (media) computer, yakni berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

Menurut sifatnya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 85

- a. Bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya
- b. Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide filmstrips*, *film*, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kits sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

#### **4. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar**

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai alat ukur atau evaluasi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan pemahaman siswa dapat diketahui. Bahan ajar disini juga dapat dijadikan sebagai pengukuran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara

mengidentifikasi pemahaman siswa dari latihan-latihan yang akan dibahas ajar.<sup>33</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Prinsip yang dimaksud adalah hal-hal yang harus dipenuhi dalam pembangunan atau penyusunan bahan ajar diantaranya, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Dalam pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan muatan yang ada dalam suatu materi sehingga peserta didik mudah dalam memahami dan mengerti materi pembelajaran yang sudah disediakan.
- b. Mencapai tujuan selangkah demi selangkah, pembelajaran adalah suatu proses bertahap dan berkelanjutan. Bahan ajar yang ada dikemas sedemikian rupa untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Dalam bahan ajar diberikan latihan-latihan yang perlu dikerjakan siswa, dan hasilnya diberi umpan balik secara positif oleh guru.
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. diantara cara yang bisa dilakukan, bahan ajar memberi banyak contoh, menjelaskan tujuan dan manfaat materi.

---

<sup>33</sup> Fitri E. Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Penelitian*, Vol. 9 (2), Agustus 2015. Hlm. 374

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 370.

- e. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencaai tujuan. Bahan ajar disini dijadikan salah satu alat evaluasi dalam mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## B. Ilmu Faraidh

### 1. Pengertian Ilmu Faraidh

*Faraidh* adalah bentuk jamak dari *al-faridah* yang bermakna sesuatu yang diwajibkan, atau pembagian yang telah ditentukan sesuai dengan kadarnya masing-masing. Ilmu *faraidh* adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan dan tata cara pembagian harta warisan untuk setiap ahli waris berdasarkan syari'at Islam.<sup>35</sup>

Dalam fiqih Islam, kewarisan juga disebut *faraidh*, jamak dari kata "*faridah*" kata *faridah* diambil dari kata *fard* dengan makna ketentuan (takdir) *al-faridlah* dalam terminologi syariah ialah bagian yang telah ditentukan untuk ahli waris.<sup>36</sup> Syariat Islam telah mengatur sistem kewarisan dengan cara yang terbaik akurat dan adil. Oleh karena itu, Islam mengakui kepemilikan pribadi atas harta benda yang didapat dengan cara yang sah. Warisan menunjukkan harta kekayaan dari pewaris yang telah wafat baik itu harta yang telah dibagi maupun masih dalam keadaan belum terbagi-bagi.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Diana L. Fithry, Analisis Perancangan Sistem Perhitungan Ilmu Faraidh Berbasis Web Responsive, *Indonesian Journal on Networking and Security*, Vol. 8(2), 2019, hlm. 1

<sup>36</sup> Muchit A. Karim, *Pelaksanaan Hukum Waris*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 20101), hlm. 11.

<sup>37</sup> Zulfan E. Hasibuan, Menelaah Hukum Ahli Waris Pengganti dalam Ilmu Faraidh, *Jurnal Al-Maqasid*, 4(2) 2018 hlm. 46

Ilmu *faraidh* meliputi beberapa bagian kepemilikan yang telah ditentukan secara tetap dan pasti. Kaidah-kaidah fiqih dan cara menghitung untuk mengetahui bagian setiap ahli waris dari harta peninggalan. Kaidah yang berkaitan erat dengan keadaan ahli waris seperti *ash-habul furudh* yaitu ahli waris yang memiliki bagian yang sudah pasti, *ashabah* yaitu ahli waris yang menerima sisa harta peninggalan dari *ash-habul furudh*, *dzawi al arham* yaitu ahli waris yang tidak termasuk dalam *ash-habul furudh* dan *ashobah* dan hal-hal yang erat hubungannya dengan cara menyelesaikan pembagian harta berupa *hijab*, *'aul*, *radd* dan yang terhalang mendapatkan warisan.<sup>38</sup>

## 2. Dasar Pembelajaran Ilmu Faraidh

Ilmu *faraidh* ini merupakan ilmu yang sangat penting dalam agama Islam, maka Al-Qur'an menjelaskan perihal ilmu *faraidh* ini secara terperinci. Bahkan hampir semua masalah pembagian harta warisan telah diatur secara jelas dan terperinci dalam ayat-ayat al-Qur'an dalam surat An-Nisa' ayat 7:

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ  
 مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا  
 مَّفْرُوضًا

“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari

<sup>38</sup> Ardhillia, T. L., & Novrina, N., “Aplikasi Sistem Pakar Ilmu Faraidh Berbasis Web Menggunakan Metode Forward Chaining”. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 21(3), 2017, hlm. 28

*harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan”.* (Q.S. An-Nisa’: 7)<sup>39</sup>

Demikian juga Nabi Muhammad SAW menganggap pentingnya ilmu *faraidh* ini dan beliau mengkhawatirkan halau-kalau ilmu *faraidh* ini akan terlupakan, sebagaimana sabda beliau:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلَّمُواهَا فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى وَهُوَ أَوْلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي  
(رواه ابن ماجه والدارقطني )

“Dari Abi Hurairah RA. Bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda: “ Belajarlah ilmu *faraidh* dan ajarkanlah kepada manusia, maka sesungguhnya ilmu *faraidh* adalah separuh ilmu agama dan ia akan dilupakan (oleh manusia) dan merupakan ilmu yang pertama diambil dari umatku” (HR. Ibnu Majah dan Daruquthni).<sup>40</sup>

Seiring dengan hadits Nabi SAW di atas, maka pemerintah C.Q kantor kementrian agama pusat pada tanggal 6 Mei 2008 telah mengeluarkan Peranturan Menteri Agama (Permenag) Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 telah ditetapkan bahwa ilmu *faraidh* atau Fiqih Mawaris menjadi materi pembelajaran fiqih pada kelas XI Madrasah Aliyah.

### 3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Faraidh

Tujuan ilmu *faraidh* adalah “untuk menyelamatkan harta benda orang yang telah meninggal agar terhindar dari pengambilan harta

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madina Quran: Rajawali Raya, 2016), hlm. 78

<sup>40</sup> Abd. Rochim, dkk. *Fiqih untuk Madrasah Aliyah Kelas XHI* (Surabaya: CV. Gani dan Son, 2004), hlm. 80

orang-orang yang berhak menerimanya dan agar jangan ada orang-orang makan harta hak milik orang lain, dan hak milik anak yatim dengan jalan yang tidak halal”.<sup>41</sup>

Sedangkan tujuan dari pembelajaran ilmu *faraidh* adalah “untuk membantu peserta didik menguasai dan memahami hukum waris Islam yang ketentuan-ketentuannya telah dirinci dalam al-Qur’an dan as-Sunnah”.<sup>42</sup> Ketentuan pembagian warisan tersebut merupakan langkah preventif supaya tidak terjadinya perselisihan antara ahli waris satu sama lain. Ilmu *faraidh* ini memberikan dasar keadilan bagi masyarakat khususnya dalam pembagian warisan sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

عن ابن مسعود قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ وَإِنَّ الْعِلْمَ سَيُقْبَضُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ الْإِثْنَانِ فِي الْفَرِيضَةِ لَا يَجِدَانِ مَنْ يَقْضِي بِهَا. (هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ وَلَمْ يُخْرِجْهُ)

“Dari Ibnu Mas’ud berkata Rasulullah SAW bersabda: “Pelajarilah al-Qur’an dan ajarkanlah kepada orang-orang. Dan pelajarilah ilmu *faraid* serta ajarkanlah kepada orang-orang, karena aku adalah orang yang akan direnggut (wafat), sedang ilmu itu akan diangkat dan fitnah akan tampak, sehingga dua orang yang bertengkar tentang pembagian warisan, mereka berdua tidak menemukan seorang pun yang sanggup meleraikan (menyelesaikan perselisihan pembagian hak waris)

<sup>41</sup> Moh. Rifa’i, *Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 1994, Jilid III untuk Madrasah Aliyah Kelas XII* (Semarang: CV. Wicaksana, 1996), hlm. 2

<sup>42</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris* (Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada, 2002), hlm. 5

*mereka.*"( HR. Bukhori dan Muslim, dalam kitab Mustadrok ‘ala shohihain, No. 8069).<sup>43</sup>

Dari hadits di atas dapat diketahui betapa pentingnya mempelajari ilmu *faraidh* (mawaris). Perintah mempelajari dan mengajarkan ilmu *faraidh* ini sejalan dengan mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa ilmu mawaris merupakan cabang ilmu yang cukup penting dalam mewujudkan keadilan dalam masyarakat Islam. Karena masalah pembagian harta waris merupakan masalah yang cukup pelik dan rawan sekali menimbulkan perselisihan bahkan sampai terjadinya pembunuhan, maka diperlukan ilmu *faraidh* ini untuk mengatur pembagian harta waris. Maksudnya adalah, agar di dalam pembagian warisan, setiap orang menaati dan melaksanakan ketentuan yang telah diatur dalam al-Qur’an secara detail.<sup>44</sup>

Bagi umat muslim, segala persoalan hidup telah di atur oleh Allah SWT baik itu persoalan hidup yang berkaitan dengan manusia ( *حبل من* ) maupun persoalan hidup anatar manusia dan sang Pencipta ( *حبل الناس* ) semua telah diatur dan dijelaskan secara gamblang dalam syariat Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا  
وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ

“Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya niscaya Allah memasukkannya ke

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 6

<sup>44</sup> Ibid, hlm. 7

*dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya dan baginya siksa yang menghinakan”*(Q.S. AN-Nisa’:14)

#### 4. Ruang Lingkup dan Karakteristik Ilmu Faraidh

Ilmu *faraidh* ini merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup penting, didalamnya terdapat beberapa pembahasan seputar pembagian warisan. Adapun materi ilmu *faraidh*, meliputi: syarat waris, rukun waris, sebab waris, sebab perwarisan, ahli waris dan *furudhul muqaddarah*, pembagian warisan, serta hikmah pembagian warisan.<sup>45</sup>

Ilmu *faraidh* termasuk mata pelajaran yang menekankan aspek perhitungan, karena di dalamnya mencakup perhitungan dan pembagian harta waris yang diterima oleh ahli waris. Oleh karena itu, ilmu *faraidh* merupakan mata pelajaran yang tergolong sulit karena membutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam prosesnya.

Sebagaimana umumnya suatu bidang studi, materi ilmu *faraidh* ini mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*value*). Hal ini sesuai dengan tujuan pokok pembelajaran ilmu *faraidh* yaitu mengarahkan peserta didik untuk menguasai dan memahami hukum waris berdasarkan al-Qur’an dan as-Sunnah beserta sebab dan tata cara penghitungannya. Hal ini dapat membantu mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat dan bertaqwa serta meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.

Disamping itu mata pelajaran ilmu *faraidh* ini mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena pada mata

---

<sup>45</sup> Moh. Rifa’i, *op.cit*, hlm. 14

pelajaran ini terdapat sebuah tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami syariat Islam, serta mampu melaksanakan dan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. **Probelmatika Pembelajaran Ilmu *Faraidh***

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah melaporkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran *faraidh*. Secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu:<sup>46</sup>

### a. Faktor Guru

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi tertentu dalam menjalankan perannya. Dua diantaranya adalah kompetensi pedagoik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dalam mendidik atau mengarahkan anak didik kepada tujuan tertentu, dan kompetensi profesional meliputi penguasaan materi secara luas dan mendalam terhadap materi kurikulum, substansi keilmuan, struktur dan metodologi keilmuan bidang yang menaungi materinya. Penelitian yang dilakukan pada 37 orang mahasiswa jurusan PAI di sebuah STAI di Jawa Barat mengungkapkan bahwa hanya 23,9% mahasiswa yang mempunyai pemahaman cukup baik terhadap ilmu waris. Lebih lanjut dilaporkan bahwa 75,6% sampel mengaku kesulitan

---

<sup>46</sup> Agus Sulisty, Suyadi, dan Wantini, "Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya". *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol. 7(1), 2021, hlm. 28-31

mempelajari ilmu waris.<sup>47</sup> Selanjutnya penelitian terhadap 28 mahasiswa peserta kuliah fiqih sebuah PTAI di Lampung dilaporkan masih rendahnya pemahaman mahasiswa dalam merinci bagian-bagian ahli waris (rentanf skor 11,53% dan 16,07% untuk dua soal studi kasus yang diberikan).<sup>48</sup> Jika kondisi tersebut tidak ditindak lanjuti, maka kompetensi akademik calon guru PAI materi ilmu *faraidh* dapat dikatakan sangat jauh dari harapan.

b. Faktor Siswa

Beberapa kendala dalam pembelajaran ilmu *faraidh* yang berasal dari siswa diantaranya:

- Siswa pasif ketika proses pembelajaran berlangsung
- Siswa kurang memahami konsep matematika terutama konsep pecahan sehingga merasa sukar untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan konsep pecahan.

c. Faktor strategi dan metode pembelajaran

Terkait sengan strategi mengajar, beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam pembelajaran *faraidh* ialah:

- Kemampuan guru agama pada umumnya dalam mendalami dan memilih metode pembelajaran yang tepat masih dianggap kurang

---

<sup>47</sup> Firdaos, "Pemahaman Mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang Terhadap Ilmu Waris", *Al-Mujaddid*, Vol. 1 (1), 2017, hlm. 90-98

<sup>48</sup> Netriwati, "Analisi Kesulitan Mahasiswa Tentang Pembelajaran Pecahan Pada Faraidh", *Analisi*, Vol. 16(1), 2016, hlm. 205-224.

- Kurang variatifnya metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran
- Masih bersifat guru sentris(*teacher centred*)

d. Faktor materi dan Sumber belajar

Materi *faraidh* yang cukup membingungkan peserta didik karena banyak menggunakan angka, menghitung dan menghafal. Selanjutnya kurangnya berbagai sarana atau media pembelajaran sehingga sumber belajar yang digunakan mayoritas berupa buku cetak tanpa media penunjang pembelajaran. Meskipun beberapa peneliti telah melakukan pengembangan dan rancang bangun media pembelajaran, namun penggunaannya masih bersifat lokal dan terbatas.

e. Faktor alokasi waktu

Alokasi waktu yang tidak seimbang dengan materi ilmu *faraidh* yang harus disampaikan. Terbatasnya waktu tatap muka yang menjadikan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Materi mawaris ini membutuhkan lebih banyak waktu pertemuan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran fiqih tidak hanya sekedar menghafal sejumlah konsep, memahami dan menghayati konsep-konsep tersebut, akan tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, analisis dan kreatif.

## 6. Pembelajaran Ilmu *Faraidh* yang efektif

Kualitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai dan

mengaplikasikan teori keilmuan, yaitu psikologi pendidikan, metode pembelajaran, penggunaan alat media pembelajaran, teknik evaluasi dan sebagainya.<sup>49</sup> Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>50</sup> Sesulit apapun materi yang diberikan jika menggunakan metode dan strategi yang tepat serta terjalinnya kerjasama yang baik antar pendidik dan peserta didik, maka pembelajaran akan terasa menyenangkan sehingga materi mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun alternatif pendekatan yang dapat dilakukan pendidik agar pembelajaran ilmu faraidh terlaksana secara efektif bisa menggunakan beberapa alternatif berikut:<sup>51</sup>

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan interaktif dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran interaktif dan kooperatif dengan strategi *card sort*, *jigsaw*, *contextual teaching and learning*, dan *cooperative script* telah dilaporkan efektif dalam

---

<sup>49</sup> A. Mursid. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Pagar Alam", *Jurnal An-Nizam*, Vol. 2(1) 2017.

<sup>50</sup> A. Bahari, Syafwan H., & Azmi S. "Pembuatan Media Edukasi Interaktif Pembagian Harta Warisan Menurut Islam Berbasis Multimedia", *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 1 (1), hlm. 31-38. 2021

<sup>51</sup> Agus Sulistyono, Suyadi, dan Wantini, *op.cit*, hlm. 32-33

pembelajaran ilmu faraidh. Namun pembelajaran ketentuan warisan dalam Islam dan dalil-dalilnya melalui model pembelajaran *cooperative script* masih terdapat kelemahan, yakni kurangnya pengawasan guru dan motivasi kepada siswa.

b. Media Pembelajaran

Media pendidikan adalah alat atau metode dan teknik yang digunakan dalam meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif anatar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran diharapkan berfungsi membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang sulit. Pemilihan media pembelajaran hendaklah memperhatikan tujuh prinsip yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik pembelajar, dapat menjadi sumber belajar, efektif dan efisien dalam pemanfaatannya, aman bagi pengguna, merangsang pembelajar untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas, dan mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Solusi lain

Solusi lain yang ditawarkan adalah dengan meningkatkan kompetensi matematika khususnya topik pecahan, baik untuk guru, calon guru, maupun untuk siswa. Terdapat korelasi yang sangat tinggi anatar pemahaman materi bilangan pecahan pada mata pelajaran matematika dengan kemampuan mengerjakan soal-soal

mawaris pada mata pelajaran Fiqih/PAI di Sekolah Menengah.<sup>52</sup> Dengan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pecahan, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami konsep pembagian warisan serta menerapkannya dalam perhitungan harta warisan.

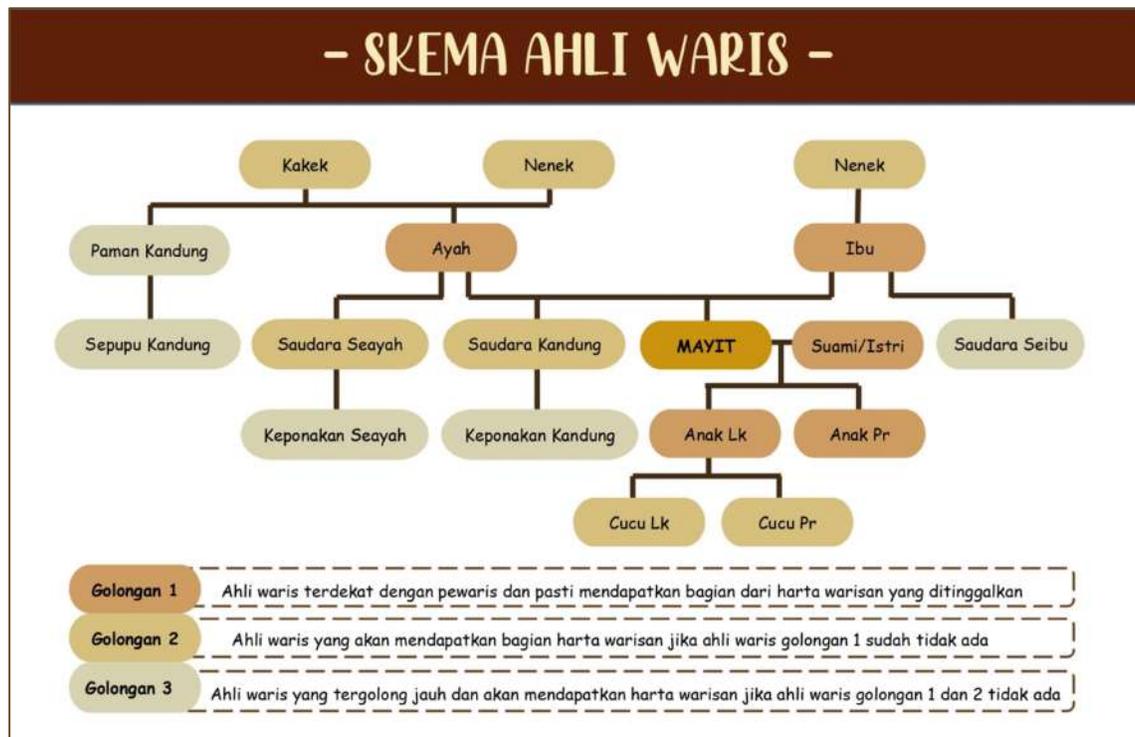
## 7. Tabel Ringkas Ilmu Faraidh

Untuk memudahkan peserta didik memahami ilmu faraidh, dan sesuaikan masukan dari penguji, penulis membuat peta konsep ringkas mengenai ilmu faraidh dan sebuah bagan ahli waris.



Gambar 2. 1 Peta Konsep Ilmu Faraidh

<sup>52</sup> M. Nurdin. "Hubungan Pemahaman Materi Bilangan Pecahan Dengan Kemampuan Mengerjakan Soal-Soal Mawaris Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Pekanbaru", *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim. 2019



**Gambar 2.2 Skema Ahli Waris**

### C. Buku Saku

Buku merupakan salah satu bahan ajar cetak, sedangkan buku saku ukurannya lebih kecil dibandingkan buku teks pelajaran pada dasarnya buku saku sama saja dengan buku teks, hanya berbeda pada ukuran dan cara penyajiannya.<sup>53</sup>

Buku adalah kumpulan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.<sup>54</sup> Sedangkan buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.<sup>55</sup> Menurut KBBI, buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku juga bisa diartikan buku

<sup>53</sup> Asyhari, Ardian, and Helda Silvia. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5.1 (2016): 1-13. Hlm. 5

<sup>54</sup> Wahya dan Ernawati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang kata, 2013), hlm. 123

<sup>55</sup> Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer, 2013), hlm. 108

dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca.<sup>56</sup>

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu atau referensi pelengkap yang digunakan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran, serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Dalam penyusunan buku saku terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, anatar lain:<sup>57</sup>

- a. Konsistensi penggunaan simbol dan istilah pada buku saku.
- b. Penulisan materi secara singkat dan jelas pada buku saku.
- c. Penyusunan teks materi pada buku saku sedemikian rupa sehingga mudah dipahami.
- d. Memberikan kotak dan label khusus pada rumus, penekanan materi dan contoh soal.
- e. Ukuran font standar isi adalah 9-10 point, jebis font menyesuaikan isinya.
- f. Jumlah halamannya kelipatan dari 4 misalnya 12 halaman, 16 halaman, 20 halaman, 24 halaman, dan seterusnya. Hal ini dikarenakan menghindari kelebihan atau kekurangan beberapa halaman kosong.

---

<sup>56</sup> Setyono, Sukarmin, Wahyuningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku". *Jurnal Pendidikan Fisika*1(1): 118-126,2013. Hlm. 5

<sup>57</sup> Sulistyani, Nurul Hidayati Dyah. "Perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan media pocket book dan tanpa pocket book pada materi kinematika gerak melingkar kelas X." (2012). Hlm. 14

Bahan ajar dalam bentuk buku saku memiliki beberapa kelebihan, anatar lain:<sup>58</sup>

- a. Bentuk yang sederhana dan tipis
- b. Mudah dibawa kemana-mana karena bentuknya yang minimalis dan dapat disimpan di saku, sehingga siswa dapat belajar kapan dan dimana saja yang mereka kehendaki
- c. Desain diusahakan menarik, agar siswa tidak malu untuk membaca di tempat umum
- d. Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik siswa untuk membaca, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual
- e. Guru dan siswa dapat mengulangi materi dengan mudah.

Selain memiliki beberapa kelebihan bahan ajar dalam bentuk buku saku ini juga memiliki beberapa kekurangan, anatar lain:<sup>59</sup>

- a. Memerlukan kemampuan dan kecepatan membaca
- b. Sulit menampilkan gerak dalam halaman buku saku
- c. Proses pencetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetak
- d. Pemeliharaan yang kurang dapat menyebabkan bahan-bahan menjadi cepat rusak atau hilang

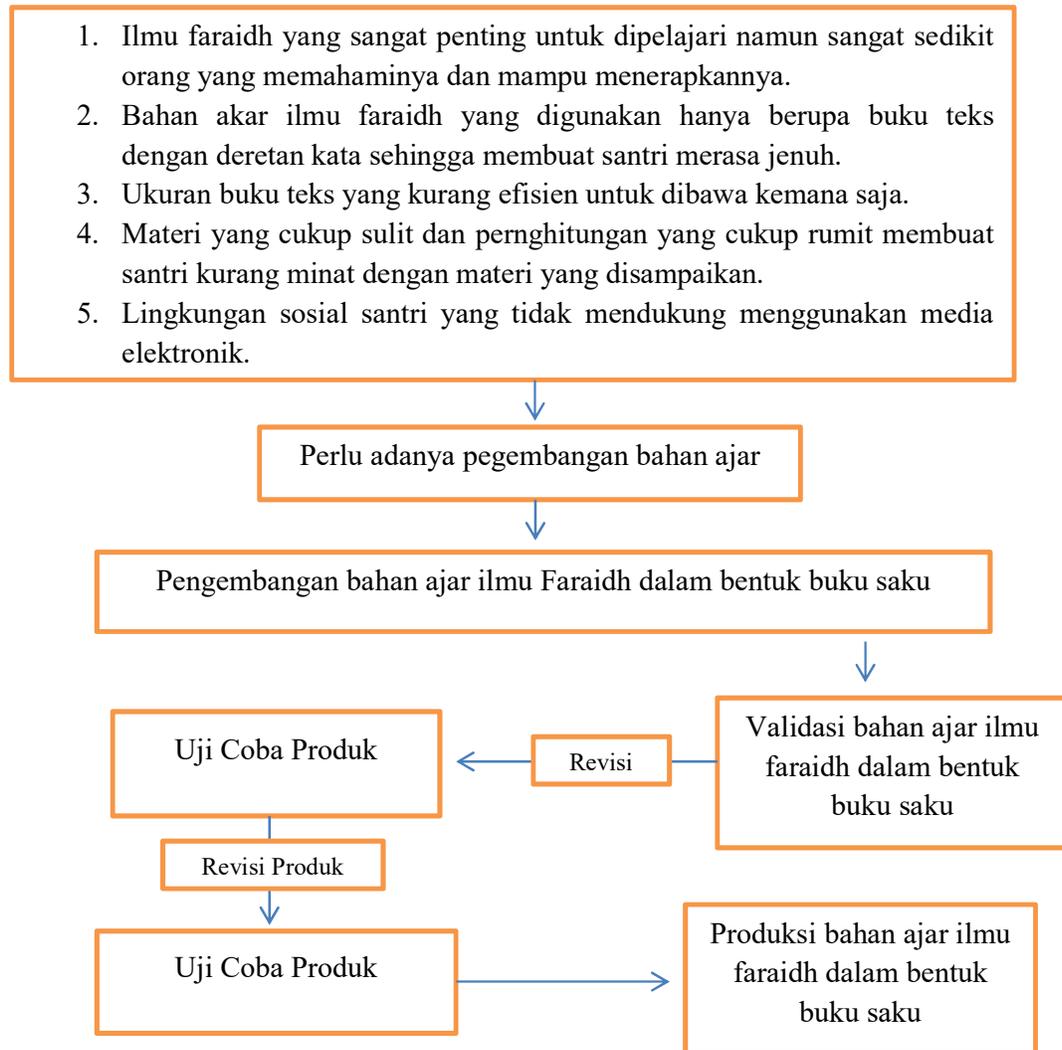
---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm 15

<sup>59</sup> *Ibid*

#### D. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir pada penelitian dan pengembangan ini yakni sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang berorientasi pada suatu produk dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian ini digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan dilanjutkan dengan menguji keefektifan produk yang dihasilkan.<sup>60</sup> Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukann penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*)<sup>61</sup>. Penelitian dan pengembangan ini sangat diharapkan dalam dunia pendidikan karena akan menghasilkan produk-produk baru yang berguna di dunia pendidikan. Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat beberapa langkah didalamnya. Langkah-langkah tersebut akan mempermudah proses dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

#### B. Model Pengembangan

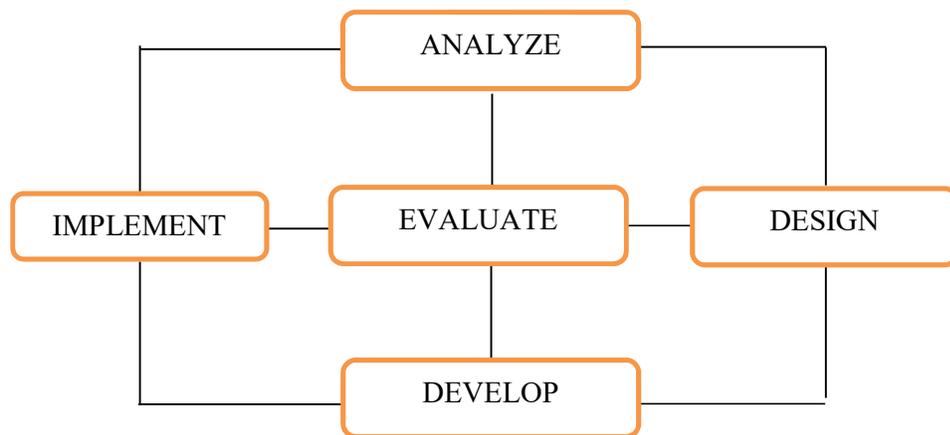
Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Pemilihan model

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta:2019), hlm. 394.

<sup>61</sup> Sri Haryati, "Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan", *Majalah Ilmiah Dinamika* 37.1 (2012): 15, hlm. 13

pengembangan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini terdiri dari lima langkah yaitu: (1) *Analysis* (2) *Design* (3) *Development* (4) *Implementation* (5) *Evaluation*. Model pengembangan ADDIE ini dipilih karena sudah pernah dilakukan pada penelitian terdahulu yakni pada pengembangan bahan ajar majalah materi wakaf mata pelajaran PAI dan budi pekerti untuk siswa SMA kelas X oleh Halimatus Sa'idah dan telah terbukti efektif untuk menguji produk bahan ajar yang dikembangkan. Secara visual tahapan model ADDIE dapat dilihat sebagai berikut:<sup>62</sup>



**Gambar 3.1 Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE**

Masing-masing langkah pada tahapan diatas dideskripsikan sebagai berikut:<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Husamah, dan Yanur, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi Putra Karya, 2013), hlm. 64

<sup>63</sup> Wiyani, N. A., *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 34

- 1) *Analysis* (proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari dari peserta didik, yaitu melaksanakan *need assessment* (analisis kebutuhan), dan mengidentifikasi masalah dan melakukan analisis tugas (*task analysis*)
- 2) *Design* (membuat rancangan (*blue print*))
- 3) *Development* (proses untuk mewujudkan *blue print* atau desain yang dibuat dalam wujud nyata)
- 4) *Implementation* (langkah nyata untuk menerapkan pada sistem pembelajaran)
- 5) *Evaluation* (sudah efektifkah sistem pembelajaran yang kita kembangkan)

### C. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan:

#### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, dilakukan analisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Diawali oleh adanya masalah dalam bahan yang sudah diterapkan. Masalah bisa terjadi karena bahan ajar yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, serta karakteristik peserta didik tersebut.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Mulyatiningsih, Endang. "Pengembangan model pembelajaran." Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>. pada September (2016), di akses pada 14 Maret 2021

Setelah analisis masalah perlunya pengembangan bahan ajar baru juga dilakukan analisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan bahan ajar baru tersebut. Proses analisis dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang dihadapi, fasilitas yang mendukung dan kemampuan guru untuk menerapkan bahan ajar.

## **2. Tahap Desain (Design)**

Dalam tahap ini peneliti membuat sebuah draf bahan ajar yang akan dikembangkan. Draft tersebut memudahkan dalam mengembangkan bahan ajar. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam tahap desain yaitu membuat peta kebutuhan bahan ajar, menentukan struktur bahan ajar, menyusun instrumen penelitian dan validasi instrumen penelitian oleh ahli.

## **3. Tahap Pengembangan (Development)**

Dalam tahap pengembangan ini kerangka yang bahan ajar yang telah disusun selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti pada tahap pengembangan yaitu penulisan bahan ajar dan validasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli desain.

## **4. Tahap Implementasi (Implementation)**

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu didalam kelas. Selama tahap implementasi ini, rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan

diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Adapun tahap implementasi ini dilakukan untuk menilai apakah bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini layak digunakan oleh santri kelas 2 wustho madrasah diniyah pondok pesantren putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang.

#### **5. Tahap Evaluasi (Evaluation)**

Tahap ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik menguasai materi pembelajaran. Tahap evaluasi ini juga merupakan tahap penilaian terhadap pengembangan bahan ajar dilihat dari komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu pada tahapan ini akan dilakukan penilaian terhadap efektifitas bahan ajar dalam memfasilitasi kebutuhan santri.

Evaluasi diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* yang diambil dari santri kelas 2 wustho yang berjumlah 11 peserta didik. Data *pre-test* dan *post-test* ini nantinya akan dibandingkan, apakah ada perubahan yang terjadi pada santri sebelum belajar menggunakan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini dan sesudah belajar menggunakan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku. Adapun *pre-test* akan diberikan pada santri sebelum bahan ajar diujicobakan. Sedangkan untuk *pos-ttest* akan diberikan sesudah santri belajar dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

#### **D. Uji Coba Produk**

Uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk

selesai. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak dan sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran.<sup>65</sup>

### **1. Desain Uji Coba**

Produk berrupa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku sebagai hasil dari pengembangan diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan keefektifannya dengan uji coba lapangan terhadap subyek uji coba. Dalam hal ini uji coba lapangan dilakukan dengan desain eksperimen (*before after*), dengan membandingkan sebelum dan sesudah treatment.<sup>66</sup>

### **2. Subyek Uji Coba**

Subyek uji coba dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini adalash santri kelas 2 wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang. Selain itu ahli desain, ahli materi selaku guru mata pelajaran ilmu faraidh.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini memeiliki dua jenis data, yakni data kuantitatif dan data kualitatif.

---

<sup>65</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132

<sup>66</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 46

- 1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data pokok pada penelitian ini. Data kuantitatif dapat diperoleh dari angket validasi oleh ahli, guru mata pelajaran dan hasil belajar santri.

- 2) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data tambahan pada saat penelitian. Data kualitatif berupa hasil penilaian kritik dan saran guru mata pelajaran dan tim ahli.

#### **4. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, bahan ajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kondisi lingkungan tempat yang akan menjadi tempat diterapkannya produk bahan ajar yang telah dikembangkan.

- 2) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru ilmu faraidh yang menjadi ahli materi untuk sehubungan dengan permasalahan yang berhubungan dengan bahan ajar ilmu faraidh di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari. Sedangkan hasil wawancara dengan ahli desain dan ahli materi digunakan sebagai informasi penting untuk mengetahui menariknya desain produk yang dikembangkan.

Hal ini bisa dilihat dari hasil validasi dalam bentuk kritik dan saran (komentar validator).

### 3) Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan setelah proses uji coba lapangan (respon siswa). Angket atau kuisioner ini dibuat untuk ditujukan kepada ahli desain dan ahli materi.

Angket yang digunakan adalah angket terstruktur menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban, yakni:

1. Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, dan sangat tidak mudah.
2. Skor 2, jika kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
4. Skor 4, jika tepat, sesuai, jelas, menarik, dan mudah.
5. Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, dan sangat mudah.

Sedangkan bagian kedua merupakan instrumen pengumpulan data kualitatif berupa lembar pengisian kritik dan saran dari validator.

### 4) Lembar validasi

Instrumen lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka mengetahui desain bahan ajar yang sesuai dengan beberapa indikator validasi. Adapun yang menjadi validator ahli

desain adalah bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag, selaku dosen tetap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sedangkan validator ahli materi adalah guru mata pelajaran ilmu faraidh di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang yakni, Ust. Drs. H. Slamet Hariyono, M. Pd. I.

5) Lembar tes hasil belajar

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan apakah bisa meningkatkan hasil belajar santri atau tidak. Hal ini dapat dibuktikan melalui *pre-test* dan *post-test*, yakni tes yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Untuk mengelola data hasil pengembangan maka perlu digunakan analisis, yang dilakukan ketika kegiatan penelitian selesai. Tujuan dari adanya teknik analisis adalah melakukan perhitungan atas data yang didapat untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif bertujuan untuk menganalisis data dan evaluasi para ahli dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun data kualitatif tersebut berupa saran, rekomendasi dan masukan atas produk bahan ajar yang dikembangkan.

## 2) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil pengumpulan data evaluasi oleh para ahli menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan angket. Data kuantitatif tersebut berupa lembar tes hasil belajar santri serta evaluasi kevalidan bahan ajar yang dikembangkan yakni berupa bahan ajar ilmu *faraidh*.

### a) Analisis angket

Data hasil angket ini akan dianalisis dengan cara dicari rata-ratanya, kemudian diolah menjadi bentuk persentase berupa data nominal.

### b) Analisis kevalidan bahan ajar

Untuk menentukan tingkat kevalidan bahan ajar hasil pengembangan, digunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase kelayakan

$\sum x$  : jumlah total skor jawaban evaluator (nilai nyata)

$\sum x_i$  : jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Sedangkan dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat kevalidan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi

bahan ajar menggunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut.

**TABEL 3.1**  
**Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Prosentase**

<b>Presentase (%)</b>	<b>Tingkat Kevalidan</b>	<b>Keterangan</b>
84 – 100 %	Sangat Valid	Tidak Revisi
68 – 84 %	Valid	Tidak Revisi
52 – 68 %	Cukup Valid	Sebagian Revisi
36 – 52 %	Kurang Valid	Revisi
20 – 36 %	Sangat Kurang Valid	Revisi

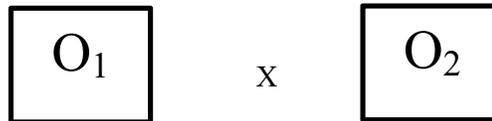
Sumber : Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bima Aksara, 2003), hlm. 313

Berdasarkan kriteria di atas, bahan ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari sebuah unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, dan ahli desain. Dalam pengembangan ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

c) Analisis hasil tes belajar

Analisis hasil tes digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan hasil belajar siswa. Eksperimen dapat dilakukan

dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru (*before-after*) sebagai berikut<sup>67</sup>:



Keterangan:

$O_1$  : Nilai sebelum perlakuan

$O_2$  : Nilai sesudah perlakuan

X : Perlakuan

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan tes pencapaian hasil belajar. Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*) dalam rangka untuk perbandingan hasil belajar kelompok uji coba lapangan yakni santri kelas 2 wustho sebelum menggunakan produk pengembangan bahan ajar. Untuk menghitung tingkat perbandingan tersebut menggunakan rumus uji-t. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah<sup>68</sup>:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

Md = Rata-rata dari selisih anatar tes akhir dan tes awal

<sup>67</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 303.

<sup>68</sup> Subana dkk, *Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 131.

$d$  = Selisih skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek

$n$  = Jumlah subjek

## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN

#### A. Hasil Analisis ADDIE

##### 1. Analisis (*Analysis*)

Analisis awal pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menemukan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran ilmu *faraidh* pada santri kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari. Dalam hal ini, pengkajian meliputi materi dan permasalahan yang ada di lapangan sehingga di butuhkan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan juga menyesuaikan kondisi peserta didik di pondok pesantren.

Analisis yang kedua yakni analisis karakteristik peserta didik. Analisis ini diperlukan untuk perencanaan pengembangan bahan ajar, yang meliputi minat, sikap dan gaya belajar serta kemampuan berpikir sehingga di ketahui seperti apa peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui wawancara dengan guru ilmu *faraidh*. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru ilmu *faraidh* diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran sebelumnya sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi yang memang sedikit rumit penyelesaiannya, begitupun ketika peserta didik mengerjakan soal mereka cukup kesulitan menentukan cara penyelesaian dalam beberapa masalah pembagian harta waris.

Melihat problematika di atas, maka peneliti membuat solusi agar guru dan peserta didik kelas wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari mengalami kemudahan pada saat kegiatan belajar mengajar ilmu *faraidh* berlangsung, serta tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

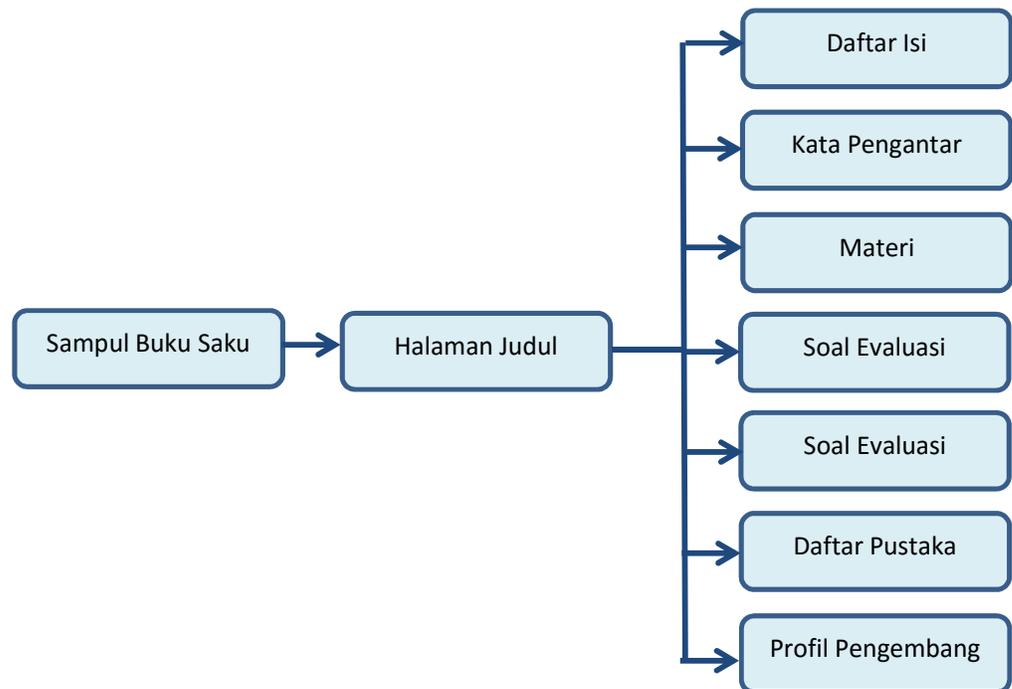
Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan pada bahan ajar berupa buku saku. Hal ini bertujuan untuk menunjang peserta didik dalam memahami ilmu *faraidh*, dimana didalamnya memuat materi mengenai ilmu *faraidh* beserta permasalahan dan cara penyelesaiannya, tidak hanya terdapat teks saja namun juga berisikan tabel yang dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi ilmu *faraidh*, serta lembar kerja siswa yang berisikan soal latihan.

Analisis yang ketiga yakni analisis peserta didik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas 2 wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari berjumlah 11 peserta didik, terdapat materi yang belum bisa dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik kelas 2 wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari ialah: cara penyelesaian masalah waris menggunakan cara *radd*, serta penghitungan *gharawain* atau sepertiga tetap.

Analisis selanjutnya yakni berupa analisis tugas. Pada analisis tugas ini peneliti melakukan analisis dengan menguji ulangan harian dimana soal yang diberikan merupakan soal yang biasa di berikan oleh guru sebagai ulangan harian. Dapat dilihat pada lampiran

## 2. Desain (*Design*)

Desain merupakan tahap kedua dari model pengembangan ADDIE. Setelah melakukan analisis kebutuhan selanjutnya adalah mendesain atau merancang untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis materi pembelajaran, yang selanjutnya membuat diagram alur rancangan pengembangan. Setelah dilakukan pengumpulan data maka yang dilakukan adalah membuat rancangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku. Membuat rancangan untuk dikembangkan menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka ada beberapa komponen yang perlu dicantumkan dalam bahan ajar agar tersusun secara rapi, sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut diagram alur dari rancangan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku:



**Gambar 4.1 Alur Rancangan Pengembangan Bahan Ajar**

### 3. Pengembangan (Development)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan pengembangan rancangan dan melakukan validasi oleh para ahli terhadap produk pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku.

- Pengembangan rancangan (struktur) bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari adalah sebagai berikut:

Adapun desain produk bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari (a) halaman sampul. Pada halaman sampul terdiri dari nama pengembang atau penulis, jenis bahan ajar, judul bahan ajar, gambar yang berhubungan dengan materi, nama instansi pengembang yang terletak di pojok bawah beserta logo universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang, (b) halaman kata pengantar, seperti bahan ajar yang lainnya kata pengantar adalah pelengkap dari kesempurnaan suatu produk bahan ajar yang berisi ucapan syukur serta terimakasih dari penulis, (c) halaman daftar isi, halaman ini berfungsi untuk memudahkan pengguna bahan ajar mengetahui halaman serta mempercepat mencari halaman materi yang dimaksud, (d) halaman materi, halaman ini memuat materi tentang ilmu pembagian harta waris, (e) halaman penilaian evaluasi, halaman ini berisi latihan soal yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, (f) halaman daftar pustaka, halaman ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagi pengguna bahan ajar dari mana saja sumber yang dipakai dalam pengembangan materi, (g) halaman profil pengembang, profil pada bahan ajar bertujuan untuk mengenalkan kepada pengguna mengenai identitas pengembang bahan ajar.

- Data hasil validasi produk

Validasi produk dilakukan oleh dosen mata kuliah studi Fikih sebagai validator ahli media dan guru mata pelajaran ilmu *faraidh* sebagai validator ahli materi. Data yang diperoleh terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari angket yang diberikan kepada validator saat melakukan validasi produk. Data kuantitatif berasal dari penilaian angket, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan dan komentar atau kritik dan saran dari validator.

#### **4. Implementasi (Implementation)**

Implementasi adalah tahap dimana bahan ajar yang telah dikembangkan untuk diuji cobakan di lapangan pada proses pembelajaran. Pada tahap ini bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku digunakan di kelas 2 wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari dengan jumlah 11 peserta didik.

#### **5. Evaluasi (Evaluation)**

Tahap evaluasi, merupakan kegiatan mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui umpan balik tentang keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi bahan ajar yang telah dibuat. Dengan menggunakan bahan ajar di kelas dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan bahan ajar yakni peningkatan hasil belajar, maka dilakukan *post-test* dan *pre-test*.

### **B. Penyajian Data Uji Coba**

Data uji coba akan dipaparkan pada bagian ini yaitu deskripsi pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh*, validasi bahan ajar dan hasil uji coba lapangan.

#### **1. Deskripsi pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh***

Hasil pengembangan bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti yaitu bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku:

### a. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri dari nama pengembang atau penulis, jenis bahan ajar, judul bahan ajar, gambar yang berhubungan dengan materi, nama instansi pengembang yang terletak di pojok bawah beserta logo universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tampilan dan warna disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat wusho. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk mempelajarinya.



**Gambar 4.2 Sampul**

### b. Halaman Kata Pengantar

Halaman kata pengantar berisi ucapan syukur dari penulis kehadiran Allah SWT atas rahmat yang diberikan kepada penulis juga ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya bahan ajar ini.



**Gambar 4.3 Kata Pengantar**

### c. Halaman Daftar Isi

Halaman ini berfungsi untuk memudahkan pengguna bahan ajar mengetahui halaman dari bahan ajar dan mempercepat mencari halaman yang dimaksud serta untuk mengetahui jumlah halaman dari bahan ajar

**Daftar Isi**

Daftar Isi .....	1
Kata Pengantar .....	6
Pengertian Ilmu Faraidh .....	7
Dasar Ilmu Faraidh .....	2
Abi Waris laki-laki .....	4
Abi Waris Perempuan .....	6
Bagian-Bagian Pasti .....	8
Ashabah .....	11
Konsep Hijab .....	12
Aksi Masalah .....	14
'Aul .....	16
Radd .....	18
Masalah Musyarakah .....	21
Gharawain .....	22
Latihan Soal .....	25
Daftar Pustaka .....	27
Biografi Penulis .....	28

**Gambar 4.4 Daftar Isi**

### d. Halaman Materi

Berisi penjelasan materi ilmu *faraidh*, dalil dan hadits tentang materi ilmu *faraidh*, macam ahli waris, bagian-bagian pasti, dan penyelesaian masalah waris.

**Pengertian**

**Ilmu Faraidh**

Secara bahasa *faraidh* merupakan jama' dari lafadz *faraidhah* yang berarti sesuatu yang diwajibkan, lafadz ini berasal dari *al-fardhu* yang berarti kewajiban. Sedangkan secara istilah ilmu *faraidh* ilmu yang diambil dari al-Qur'an, sunnah, Ijma' Ulama dan Ijtihad Ulama, untuk mengetahui ahli waris yang dapat mewarisi dan yang tidak dapat mewarisi, dan mengetahui kadar bagian setiap ahli waris serta tata cara pengagiannya.

Penamaan ilmu tersebut dengan sebutan *faraidh* karena dua alasan, pertama, Allah menyebutkan kata tersebut setelah perincian bagian warisan dengan kalimat "faraidhatun min Allah", kemudian Nabi Muhammad dalam salah satu sabdanya tentang anjuran mempelajari ilmu ini juga menyebutkan dengan kalimat *faraidh*, yaitu "Tala'om al-Faraidh". Kedua, Allah SWT menjelaskan kewajiban ibadah yang lain seperti shalat, puasa, dengan sebutan yang ghaib tanpa ada perinciannya, namun khusus ilmu *faraidh* ini dijelaskan secara terperinci termasuk bagian masing-masing ahli waris.

1

**Asal Masalah**

Asal masalah adalah bilangan terkecil yang dapat dibagi habis oleh angka penyebut dari masing-masing ahli waris, angka asal masalah sering dinotasikan dengan angka kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Dengan adanya angka asal masalah perolehan masing-masing ahli waris dapat diketahui secara benar. Asal masalah juga mempermudah dalam perhitungan pembagian warisan, dengan asal masalah juga dapat diketahui lebih awal apakah harta akan lebih atau malah kurang, sehingga perlu dibagi dengan cara radd atau 'aul.

Asal masalah ini berlaku jika dalam satu kasus terdapat satu orang penerima bagian tetap (*ashabul faraidh*) atau lebih. Berbeda halnya jika yang ditinggalkan adalah penerima bagian, sebab, maka asal masalahnya tidak ada batasan, karena mengikuti jumlah mereka dengan ketentuan perempuan satu bagian dan laki-laki 2 bagian. Asal masalah terdiri dari tiga macam, yaitu 6, 12, 24.

**Contoh Asal Masalah 6**

		600	تركة
300	$600 \times 3/6$	1/2	زوج
200	$600 \times 2/6$	1/3	أم
100	$600 \times 1/6$	1/6	أخت لأب

14

**Gambar 4.5 Materi**

**e. Halaman Penilaian Evaluasi**

Halaman ini berisi tentang soal-soal latihan mandiri yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang dapat dikerjakan sebelum maupun sesudah mempelajari materi yang disajikan dalam bahan ajar. Dapat dilihat pada lampiran.

**f. Halaman Daftar Pustaka**

Halaman yang bertujuan untuk menunjukkan kepada pengguna sumber yang dipakai dalam pengembangan materi

**g. Halaman Profil Pengembang**

Halaman ini berisi tentang informasi kehidupan pribadi atau latar belakang penulis. Umumnya yang dicantumkan dalam biodata adalah hal-hal yang berhubungan dengan prestasi dan pendidikan.



**Gambar 4.6 Biodata Penulis**

## 2. Validasi Bahan Ajar

Validasi terhadap bahan ajar yang dilakukan oleh validator dilaksanakan pada tanggal 2 - 12 Agustus 2021. Bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku yang dihasilkan oleh penulis telah divalidasi oleh dua validator, yaitu validator ahli materi dan validator ahli media.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari angket yang diberikan kepada validator saat melakukan validasi produk. Data kuantitatif berasal dari penilaian angket, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan dan komentar atau kritik dan saran dari kedua validator. Berikut kriteria penskoran dan kriteria kualifikasi penilaian yang digunakan:

**Tabel 4.1 Kriteria Penskoran Validasi Ahli**

Skor	Keterangan
Skor 5	Sangat Setuju (SS)
Skor 4	Setuju (S)
Skor 3	Cukup (C)
Skor 2	Tidak Setuju (TS)
Skor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 4.2 Kriteria Kualifikasi Penilaian Angket Validasi Ahli dan Uji Coba Peserta didik**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81% - 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
61% - 81%	Valid	Tidak Revisi
41% - 60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
21% - 40%	Kurang Valid	Revisi
<20%	Tidak Valid	Revisi

**a. Validasi Ahli Materi Ilmu *Faraidh***

## 1) Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian ahli materi/isi ilmu *faraidh* yaitu Ustadz Drs. Slamet Hariyono, M. Pd. I diketahui bahwa persentase kevalidan materi dalam bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini mencapai 94%.

## 2) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan kritik dan saran terhadap bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku yang dierikan oleh ahli materi/isi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Kualitatif Ahli Materi**

Nama Ahli Materi	Kritik dan Saran
Drs. Slamet Hariyono, M. Pd. I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel furudhul muqaddarah ابن ولد + diganti dengan + ابن الإبن ولد الإبن sebab ولد untuk anak laki-laki dan anak perempuan, sedangkan ابن khusus untuk anak laki-laki.</li> <li>- Tabel hijab ada yang salah contoh أم dapat menghibab جدة من أم + جدة من أم, من أب ق, أخ ق dapat menghibab ابن أخ ق.</li> <li>- Tabel diberi keterangan garis merah adalah garis hijab</li> </ul>

### b. Validasi Ahli Desain

#### 1) Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil ahli desain yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag diketahui bahwa persentase kevalidan desain dalam bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini mencapai 96%.

## 2) Data Kualitatif

Data Kualitatif yang diperoleh dari ahli desain terhadap bahan ajar yang sudah dikembangkan terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Data Kualitatif Ahli Desain**

Nama Ahli Desain	Kritik dan Saran
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kata pengantar di beri bawahnya ucapan بسم الله الرحمن الرحيم</li> <li>- Skematika yang digambarkan perlu adanya keterangan</li> </ul>

## 3. Hasil Uji Coba Lapangan

Produk pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku yang diajukan kepada peserta didik kelas 2 wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari. Pemaparan hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Nilai *pre-test* dan *post-test***

No.	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
1	Arfina Pramudita	45	80
2	Dewi Astriana S.	55	80

3	Faizatul Widad	50	80
4	Farah Natasya	50	85
5	Inayatul Fauziah	60	90
6	Nabrisatul Chusna	70	95
7	Nafisah Fitri A.	65	90
8	Nanda Dwi A.	70	90
9	Nina Noviantya	40	75
10	Siti Ning Lailatul	40	75
11	Virnanda Budi O.	60	85
Jumlah		605	925
Rata-rata		55	84,1

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berbeda. Hasil perolehan nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah dan *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*, sehingga ada perbedaan yang cukup signifikan dalam penggunaan bahan ajar.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Peosedur Pengembangan Bahan Ajar

Proses pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini terdiri dari 5 langkah pengembangan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Keseluruhan tahapan tersebut telah dilalui oleh peneliti dalam mengembangkan bahan ajar ilmu faraidh dalam bentuk buku saku ini. Adapun paparan lengkap tentang tahapannya dapat dibaca pada bab 3 bagian prosedur pengembangan.

Pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* ini bertujuan untuk mengatasi problematika peserta didik yang kurang memahami beberapa penyelesaian masalah pembagian waris dalam islam. Buku saku ilmu *faraidh* ini digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran bagi santri, sehingga bentuknya lebih ringkas. Begitupun materi yang ada didalamnya berisi materi pokok mengenai ilmu *faraidh* yang telah disajikan dalam materi yang lebih ringkas sehingga lebih mudah dimengerti.

Bahan ajar dalam bentuk buku saku yang mudah dibawa kemana-mana, didesain dengan tampilan yang lebih menarik, pembahasan materi yang lebih mudah dipahami dan lebih ringkas, serta bahasa yang digunakan lebih mudah sehingga mampu membuat santri lebih mudah memahami materi yang ada didalamnya dan membuat santri lebih gemar mempelajari ilmu *faraidh*. Buku ini juga dilengkapi dengan tabel ringkas

dan soal evaluasi yang dapat membantu santri selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Analisis Data Validasi Ahli Materi

### a. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan penetapan kriteria kevalidan bahan ajar yang ada pada angket validasi ahli materi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- 2) Skor 4 untuk jawaban setuju
- 3) Skor 3 untuk jawaban cukup
- 4) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- 5) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Berdasarkan data hasil angket penilaian validasi ahli materi terhadap bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari, adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian materi dengan pembahasan mata pelajaran, skor 5 (sangat setuju)
- 2) Materi yang disajikan mudah dipahami, skor 5 (sangat setuju)
- 3) Sistematika penyajian materi, skor 5 (sangat setuju)
- 4) Kebenaran isi materi yang disampaikan, skor 4 (setuju)
- 5) Uraian materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah jelas dan sesuai, skor 5 (sangat setuju)
- 6) Kesederhanaan struktur kalimat, skor 5 (sangat setuju)

- 7) Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar, skor 5 (sangat setuju)
- 8) Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, skor 5 (sangat setuju)
- 9) Latihan soal pada bahan ajar sudah sesuai dengan materi didalamnya, skor 4 (setuju)
- 10) Latihan soal pada bahan ajar dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik, skor 4 (setuju)

Dari angket tanggapan yang diisi oleh ahli materi, dapat dihitung tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$\frac{47}{50} \times 100\%$$

$$0,94 \times 100\%$$

$$94\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan persentase 94%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas Wustho menurut kualifikasi dan kevalidannya adalah sangat valid dan tidak perlu direvisi.

#### b. Analisis data Kualitatif

Berdasarkan kritik dan saran ahli materi dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku

pada santri tingkat wustho terdapat beberapa hal yang perlu di perbaiki yaitu: lafadz *إبن* diganti dengan lafadz *ولد*, pembenaran pada tabel hijab seperti ibu yang bisa menghijab nenek dari ibu maupun dari ayah, dan pemberian keterangan pada tabel bahwa garis merah menunjukkan garis hijab. Adapun beberapa hal yang disebutkan dalam kolom kritik dan saran telah di masukkan oleh peneliti kedalam bahan ajar yang telah dikembangkan untuk melengkapi isi materi. Adapun validasi ahli materi dilakukan oleh Ustadz Drs. H. Slamet Hariyono, M. Pd. I

### 3. Analisis Data Validasi Ahli Desain

#### a. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan penetapan kriteria kevalidan bahan ajar yang ada pada angket validasi ahli materi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- 2) Skor 4 untuk jawaban setuju
- 3) Skor 3 untuk jawaban cukup
- 4) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- 5) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Paparan data hasil angket penilaian ahli desain terhadap bahan ajar ilmu *faraidh* pada santri kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari, adalah sebagai berikut:

- 1) Desain cover sesuai dengan materi, skor 4 (setuju)

- 2) Kemenarikan desain/tampilan pada bahan ajar, skor 5 (sangat setuju)
- 3) Pemilihan kombinasi warna yang menarik, skor 5 (sangat setuju)
- 4) Layout pada buku menarik, skor 5 (sangat setuju)
- 5) Kesesuaian background dengan tema, skor 5 (sangat setuju)
- 6) Warna huruf yang sesuai dengan tingkatan peserta didik, skor 4 (setuju)
- 7) Tipe huruf yang digunakan terbaca dengan jelas, skor 5 (sangat setuju)
- 8) Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, skor 5 (sangat setuju)
- 9) Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik mata pelajaran, skor 5 (sangat setuju)
- 10) Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, skor 5 (sangat setuju)

Dari angket tanggapan yang telah diisi oleh ahli desain, dapat dihitung tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$\frac{48}{50} \times 100\%$$

$$0,96 \times 100\%$$

$$96\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan persentase 96%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas Wustho menurut kualifikasi dan kevalidannya adalah sangat valid dan tidak perlu direvisi.

b. Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan kritik dan saran ahli desain dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri tingkat wustho terdapat dua hal yang perlu diperbaiki yaitu: penambahan ucapan basmalah pada kata pengantar dan penambahan keterangan pada skematika yang telah dibuat. Kedua hal tersebut telah ditambahkan oleh peneliti kedalam bahan ajar untuk perbaikan. Adapun validasi ahli desain dilakukan oleh Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.

**4. Analisis Keefektifan Bahan Ajar**

Keefektifan bahan ajar dalam penelitian ini berpacu pada ketuntasan hasil belajar, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik ketika *pre-test* dan *post-test* yaitu 55 dan 84,1. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku sangat efektif karena berada pada kriteria.80-100.

**5. Analisis Uji-T**

Pengembangan bahan ajar berupa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri tingkat Wustho sudah valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang sudah dikembangkan ini

telah diuji cobakan terhadap 11 peserta didik. Paparan data yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan diperoleh dari *pre-test* adalah 55 dan *post-test* adalah 84,1 yang dilihat dari rata-rata nilai peserta didik.

Untuk lebih memperkuat hasil analisa, maka dilakukan dengan pembuatan hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan pada hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku.

$H_a$  = Terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku.

Setelah dilakukannya hipotesis, langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan untuk mencari  $t_{hitung}$  dan membandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun, jika sebaliknya  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Menemukan  $t_{tabel}$ , yang dilihat dari daftar tabel dengan taraf signifikan 0,05 atau  $\alpha$  5% adalah 2,228. Berikut paparan datanya:

**Tabel 4.6 Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test* dengan Rumus Uji-T**

No.	Nama Peserta Didik	Pre-test (x)	Post-test (y)	D = (y-x)	$D^2 = (y-x)^2$
1	Arfina Pramudita	45	80	35	1225

2	Dewi Astriana S.	55	80	25	625
3	Faizatul Widad	50	80	30	900
4	Farah Natasya	50	85	35	1225
5	Inayatul Fauziah	60	90	30	900
6	Nabrisatul Chusna	70	95	25	625
7	Nafusah Fitri A.	65	90	25	625
8	Nanda Dwi A.	70	90	20	400
9	Nina Noviantya	40	75	35	1225
10	Siti Ning Lailatul	40	75	35	1225
11	Virnanda Budi O.	60	85	25	625
N =				$\Sigma D =$	$\Sigma D^2 =$
11				320	9600

$$M_D = \frac{\Sigma D}{n}$$

$$= \frac{320}{11}$$

$$= 29,1$$

$$t = \frac{M_D}{\sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{29,1}{\sqrt{\frac{9600 - \frac{(320)^2}{11}}{11(11-1)}}} \\
&= \frac{29,1}{\sqrt{\frac{9600 - 9309}{110}}} \\
&= \frac{29,1}{5,1} \\
&= 5,70
\end{aligned}$$

Jadi diperoleh  $t_{hitung}$  5,7, selanjutnya menentukan kaidah pengujian

Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ )

$T_{tabel} = t:db$

Untuk derajat kebebasan (Db) =  $n - 1$

$$= 11 - 1$$

$$= 10$$

Sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,228$

Dari hasil perolehan data, diperkuat dengan analisis *t-test* yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,70$  dan lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,228$ . Hasil perhitungan dengan analisis *t-test* dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan anatar hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang.

#### D. Revisi Produk

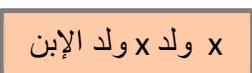
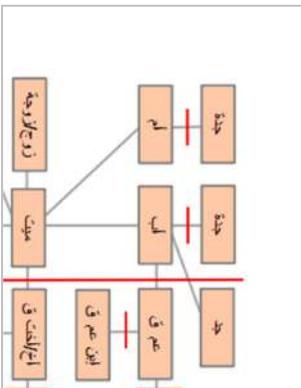
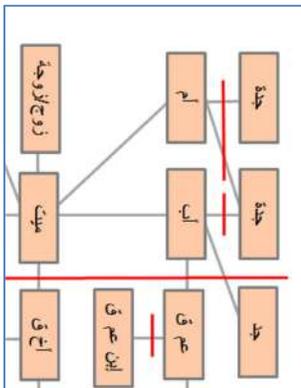
Berdasarkan hasil analisis data validasi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas Wustho

yang sudah dikembangkan oleh peneliti dikatakan. Menindak lanjuti dengan adanya kritik dan saran dari ahli materi/isi dan ahli desain, sehingga dilakukan revisi untuk melengkapi bahan ajar.

### 1. Revisi Produk oleh Ahli Materi

Berdasarkan kritik dan saran ahli materi pada tangket validator dapat diketahui pada penjelasan berikut:

**Tabel 4.7 Revisi Bahan ajar oleh ahli Materi**

No.	Poin yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1	Lafadz ابن pada tabel furudhul muqaddarah diganti dengan lafadz ولد		
2	Kesalahan pada tabel hijab أم bisa menghibab جدة من أب and جدة من أم.		
3	Penambahan keterangan garis merah adalah garis hijab	Tidak ada keterangan	Garis merah menunjukkan garis hijab, dimana ahli waris yang terhalang garis merah tidak mendapatkan warisan

## 2. Revisi Produk oleh Ahli Desain

Berdasarkan kritik dan saran ahli desain pada tangket validator dapat diketahui pada penjelasan berikut:

**Tabel 4.8 Revisi Bahan ajar oleh ahli Desain**

No.	Poin yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1.	Penambahan lafadz bismillah pada kata pengantar	Tidak ada lafadz bismillah pada kata pengantar	
2.	Penambahan keterangan pada skema	Tidak ada keterangan	Adapun skema hijab dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar dan hasil validasi serta uji coba lapangan, dapat dipaparkan bahwa desain pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri kelas wustho dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. Berikut hasil kesimpulan dari penelitian dan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku:

1. Proses pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri tingkat wustho dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang diawali dengan 1) *Analyse* (analisis) dengan melakukan penelitian dan pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek penelitian di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari. 2) *Design* (Desain), peneliti mendesain serta mengumpulkan materi untuk produk pengembangan. 3) *Development* (pengembangan), peneliti melakukan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku. Sebelum dikembangkan bahan ajar divalidasi oleh validator ahli untuk mengetahui kekurangan dan kevalidannya. 4) *Implementation* (Implementasi), peneliti menerapkan produk bahan ajar yang telah dikembangkan dan divalidasi melalui uji coba lapangan. Lalu tahap terakhir 5) *Evaluation* (Evaluasi), peneliti melakukan evaluasi dalam

bentuk tes hasil belajar untuk mengetahui keefektifan produk bahan ajar yang telah dikembangkan kepada santri kelas 2 Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari.

2. Tingkat kevalidan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri tingkat wustho ini didasarkan pada: a) validator ahli materi/isi mencapai 94% yang mempunyai kualifikasi kevalidan yang sangat valid dan tidak perlu direvisi, b) validator ahli desain mencapai 96% yang mempunyai kriteria kevalidan sangat valid dan tidak perlu direvisi.
3. Keefektifan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri tingkat Wustho ini dapat dilihat melalui ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai nilai rata-rata *pre-test* sebesar 54, sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 84,1. Dengan demikian, bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku pada santri tingkat wustho yang dikembangkan sudah efektif. Keefektifan bahan ajar juga diperkuat dengan hasil analisis uji-T yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:  $5,70 > 2,228$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku.

## **B. Saran-saran**

Bahan ajar ilmu *faraidh* yang telah dikembangkan dapat menunjang pembelajaran ilmu *faraidh* bagi santri tingkat wustho. Adapun saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini dikelompokkan menjadi 2 bagian, yakni saran pemanfaatan dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

## 1. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan data uji coba lapangan yang telah diperoleh peneliti maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru diharapkan mampu menerapkan buku saku ilmu *faraidh* ini sebagai buku pendamping pembelajaran, sehingga bahan ajar ini dapat dimanfaatkan dalam penyampaian materi selama proses pembelajaran.
- b. Bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini telah diujicobakan melalui berbagai tahap dan berdasarkan data hasil penilaian telah terbukti keefektifan dan kemenarikannya dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Lembaga pendidikan dan pihak berwenang diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran tersebut, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Saran Pengembangan Bahan Ajar Lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Buku saku ilmu *faraidh* dapat dijadikan oleh guru untuk mencoba mengembangkan bahan ajar lain yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.
- b. Bahan ajar yang sudah dikembangkan berisikan materi ringkas mengenai ilmu *faraidh* sehingga untuk pengembangan selanjutnya bisa dilakukan dengan pembahasan yang lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bima Aksara)
- Ash-Shabuni, M. A. 2019. *Kitab Ilmu Waris: Mengupas Persoalan Warisan Sesuai al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka)
- Dikdasmen. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Dirjen Dikdasmen)
- Departemen Agama Republik Indonesia, . 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madina Quran: Rajawali Raya)
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Hizair. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Tamer)
- Husamah, dan Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi Putra Karya)
- Karim, Muchit A.. 2010. *Pelaksanaan Hukum Waris*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press)
- Kasihani. 2007. *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia Permata)
- Purwanto, P. 1997. *Penulisan Bahan Ajar*, (Jakarta : Dirjen DIKTI)
- Pastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga)
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*,(Yogyakarta:Diva Press)

- Rifa'i, Moh.. 1996. *Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 1994, Jilid III untuk Madrasah Aliyah Kelas XII* (Semarang: CV. Wicaksana)
- Rochim, Abd. dkk. 2004. *Fiqh untuk Madrasah Aliyah Kelas XI* (Surabaya: CV. Gani dan Son)
- Rofiq, Ahmad. 2002. *Fiqh Mawaris* (Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada)
- Subana dkk. 2000. *Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suparman, M. A. 2012. *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga)
- Tian Belawati, dkk. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka)
- Wahya dan Ernawati. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang kata)
- Wiyani, N. A.. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Abdullah, R. 2012. "Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar". *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 12(2).
- Ardhilla, T. L., & Novrina, N.. 2017. "Aplikasi Sistem Pakar Ilmu Faraidh Berbasis Web Menggunakan Metode Forward Chaining". *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, Vol. 21(3)
- Arsanti, M. 2018. "Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA". *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 1(2)
- Arofah, Rahmat, H. C. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis addie Model", *Halaqa: Islamic Educational Journal*, Vol. 3.

- Asyhari, Ardian, and Silvia, Helda. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* Vol. 5(1)
- Bahari A., Syafwan H., & Azmi S. (2021). "Pembuatan Media Edukasi Interaktif Pembagian Harta Warisan Menurut Islam Berbasis Multimedia", *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 1 (1)
- Firdaos. (2017). "Pemahaman Mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang Terhadap Ilmu Waris", *Al-Mujaddid*, Vol. 1 (1)
- Fithry, Diana L.. 2019. "Analisis Perancangan Sistem Perhitungan Ilmu Faraidh Berbasis Web Responsive", (*Indonesian Journal on Networking and Security*, Vol. 8(2)
- Hanafy, M. S. 2014. "Konsep belajar dan pembelajaran". *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 17(1)
- Hasibuan, Zulfan E.. 2018. Menelaah Hukum Ahli Waris Pengganti dalam Ilmu Faraidh, *Jurnal Al-Maqasid*, 4(2)
- Kurniawati, Fitri E.. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Penelitian*, Vol. 9 (2)
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol.4(2).
- Mufris. Akh. (2014). "Implementasi Pembelajaran Fiqih Mawarits di Madrasah Aliyah", *Jurnal Islamuna*, Vol 1 (2)
- Mursid, A.. (2017). "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Pagar Alam", *Jurnal An-Nizam*, Vol. 2(1)
- Muslih, i., & mustakim, h. (2014). Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi an-Nidzom

Babadan Tengger Lor Kunjang Kediri. *Al ta'dib: jurnal ilmu pendidikan*, Vol. 4(1)

Netriwati. (2016 ). “Analisi Kesulitan Mahasiswa Tentang Pembelajaran Pecahan Pada Faraidh”, *Analisi*, Vol. 16(1)

Nurjanah, Tati . 2019. “Model-Model Pembelajaran Ilmu Faraidh”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7 (2)

Pane, A., & Dasopang, M. D. .2017.” Belajar dan pembelajaran”. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3(2)

Setyono, Sukarmin, Wahyuningsih. 2013. “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku”. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1(1)

Sri Haryati. 2012. “*Research and Development (R&D)* Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan”, *Majalah Ilmiah Dinamika* 37.(1): 15

Sulistyo, Agus. Suyadi, dan Wantini, (2021).“Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya”*Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol. 7(1)

Suwarna, S. D. (2018). Fiqh Mawaris (Syariat Kewarisan) Di Indonesia. *Jurnal Syariah Hukum Islam*, Vol. 1 (2)

Aprilianti. (2020) “Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA”, *Skripsi*, IAIN Palangkaraya

Arsjad, Rasyid . (2017) “Urgensi Syajarah al-Mrats dalam Penerapan Ayat Mawarits di Era Kontemporer”, *Skripsi*, STAI Hasan Jufri Bawean

Ihrom, Muhammad. (2020) “Metode *Asy-Syahrani* Dalam Pengembangan Bahan Ajar Faraidh (Studi Kasus Pada Kelas XI SMAIT ALBINAA *Islamic Boarding School* Bekasi)” *Tesis*, IIQ Jakarta

- Mahmudah, Jamilah. (2021) "Problematika Pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar." *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin
- Nurdin, M. (2019), "Hubungan Pemahaman Materi Bilangan Pecahan Dengan Kemampuan Mengerjakan Soal-Soal Mawaris Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Pekanbaru", *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sulistiyani, Nurul Hidayati Dyah. 2012. "Perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan media pocket book dan tanpa pocket book pada materi kinematika gerak melingkar kelas X." *Skripsi* Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Mulyatiningsih, Endang. 2016. "Pengembangan model pembelajaran." *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Zulkarnain, "Teknik Penyusunan Bahan Ajar", *Zulkarnain Personal Blog*, <https://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/06/28/131/> (2 Maret 2021)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email : psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Aina'us Sa'diyah  
 NIM : 17110138  
 Judul : Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Faraldh Dalam Bentuk Buku Saku Pada Santri Kelas  
 Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Kabupaten  
 Malang  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28 Februari 2021	Konsultasi Judul dan Latar Belakang	
2.	2 Maret 2021	Konsultasi BAB I dan BAB II	
3.	4 Maret 2021	Hasil Revisi BAB I dan II	
4.	8 Maret 2021	Konsultasi BAB III	
5.	10 Maret 2021	Revisi BAB III	
6.	12 Maret 2021	Pengecekan Keseluruhan BAB I, II dan III	
7.	02 Agustus 2021	Validasi Bahan Ajar	
8.	14 Oktober 2021	Konsultasi BAB IV dan Pengolahan Data	
9.	21 September 2021	Hasil Revisi BAB IV dan Konsultasi BAB V	
10.	02 November 2021	Hasil revisi BAB V dan konsultasi BAB VI	
11.	01 Desember 2021	Konsultasi keseluruhan BAB I-VI	
12.	06 Desember 2021	Finishing dan Tanda Tangan Persetujuan	

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
 NIP. 196910202000031001

Malang, 06 Desember 2021  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhsinid, M.Ag  
 NIP. 197501052005010003

## Lampiran 2

8/12/2021 <https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?modata=446>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 **Telepon** (0341) 551354 **Faks** (0341) 572533  
**Website:** [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) **E-mail:** [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 446/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 13 Agustus 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah  
Singosari Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aina'us Sa'diyah  
NIM : 17110138  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Faroidh Dalam Bentuk Buku Saku Pada Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang

Lama Penelitian : 16 Agustus 2021 sampai dengan 05 September 2021  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.  
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?modata=446> 1/1

### Lampiran 3

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI PELAJARAN ILMU *FARAI DH***  
**"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU *FARAI DH* PADA SANTRI KELAS**  
**WUSTHO MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-**  
**ISHLAHIYAH SINGOSARI MALANG"**

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* pada santri kelas wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah dikembangkan sebagai bahan pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan kelayakan bahan ajar. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bahan ajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi bahan ajar ilmu *faraidh*.

Nama : Drs. H. Slamet Hariyono, M. Pd. I  
 NIP :  
 Pendidikan : S2  
 Instansi : Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah  
 Singosari Malang  
 Alamat : Jl. Keramat No. 46 Pagentan Kec. Singosari Kab. Malang

**B. Petunjuk Penilaian Angket**

- 1) Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
- 2) Jawablah pertanyaan ini dengan memberi centang (√) terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu bisa menuliskannya dilembar yang telah disediakan.
- 3) Jika diperlukan kritik dan saran, Bapak/Ibu bisa menuliskannya di lembar yang telah disediakan.
- 4) Kecermatan dalam penelitian ini sangat diharapkan.

**C. Keterangan**

PILIHAN JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
SS	Sangat Setuju	5

S	Setuju	4
C	Cukup	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

#### D. Lembar Penelitian

No	Pertanyaan	Keterangan				
		SS	S	C	TS	STS
1	Kesesuaian materi dengan pembahasan mata pelajaran	√				
2	Materi yang disajikan mudah dipahami	√				
3	Sistematika penyajian materi	√				
4	Kebenaran isi materi yang disampaikan		√			
5	Uraian materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah jelas dan sesuai	√				
6	Kesederhanaan struktur kalimat	√				
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar	√				
8	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	√				
9	Latihan soal pada bahan ajar sudah sesuai dengan materi didalamnya		√			
10	Latihan soal pada bahan ajar dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik		√			

#### E. Lembar Kritik dan Saran

1. Tabel Furudul Muroddaroh  $\frac{1}{2} \times 2 + 2 \times 1$  diganti dengan  $\frac{1}{2} \times 2 + 2 \times 1$  sebab  $\frac{1}{2}$  untuk anak laki-laki dan anak perempuan, sedangkan  $\frac{1}{2}$  khusus untuk anak laki-laki.
2. Tabel Hijab ada yang salah contoh  $\frac{1}{2} \times 2 + 2 \times 1$  /  $\frac{1}{2} \times 2 + 2 \times 1$  menghijab  $\frac{1}{2} \times 2 + 2 \times 1$ .  $\frac{1}{2}$  dapat menghijab  $\frac{1}{2} \times 2$  (Tabel diberi keterangan) jenis merek adalah jenis hijab

## Lampiran 4

## INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN

**“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU *FARAIDH* PADA SANTRI KELAS  
WUSTHO MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-  
ISHLAHIYAH SINGOSARI MALANG”**

**A. Pengantar**

Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar ilmu *faraidh* pada santri kelas wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Malang, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah dikembangkan sebagai bahan pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan kelayakan bahan ajar. Hasil dari pengukuran angket ini akan digunakan untuk penyempurnaan bahan ajar agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bahan ajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas ketersediaannya Bapak/Ibu sebagai ahli desain bahan ajar ilmu *faraidh*.

Nama : Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag  
NIP : 196910200031001  
Pendidikan : S3  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat : Jl. Gajeyana No.50 Lowokwaru Kota Malang

**B. Petunjuk Penilaian Angket**

- 1) Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
- 2) Jawablah pertanyaan ini dengan memberi centang (✓) terhadap pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu bisa menuliskannya di lembar yang telah disediakan.
- 3) Jika diperlukan kritik dan saran, Bapak/Ibu bisa menuliskannya di lembar yang telah disediakan.
- 4) Kecermatan dalam penelitian ini sangat diharapkan.

**C. Keterangan**

PILIHAN JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4

C	Cukup	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

#### D. Lembar Penelitian

No.	Pertanyaan	Keterangan				
		SS	S	C	TS	STS
1	Desain cover sesuai dengan materi		✓			
2	Kemenarikan desain/tampilan pada bahan ajar	✓				
3	Pemilihan kombinasi warna yang menarik	✓				
4	Layout pada buku menarik	✓				
5	Kesesuaian background dengan tema	✓				
6	Warna huruf yang sesuai dengan tingkatan peserta didik		✓			
7	Tipe huruf yang digunakan terbaca dengan jelas	✓				
8	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik	✓				
9	Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik mata pelajaran	✓				
10	Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik	✓				

#### E. Lembar Kritik dan Saran

- Pada kali pengisian dikais di bawahnya lebih banyak pengisian di atas
- Skema ke yang 8 gambarkan dan perlu adanya keterangan

## Lampiran 5

DATA KUANTITATIF AHLI MATERI

No	Pernyataan	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Kesesuaian materi dengan pembahasan mata pelajaran	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Materi yang disajikan mudah dipahami	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Sistematika penyajian materi	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
4	Kebenaran isi materi yang disampaikan	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Uraian materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah jelas dan sesuai	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Kesederhanaan struktur kalimat	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Latihan soal pada bahan ajar sudah sesuai dengan materi didalamnya	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
10	Latihan soal pada bahan ajar dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>50</b>	<b>94</b>	<b>Sangat Valid</b>	<b>Tidak Revisi</b>

Keterangan: X : Skor Jawaban (nilai nyata), yaitu Ustadz Drs. H. Slamet Hariyono, M. Pd. I

Xi : Skor Jawaban tertinggi (nilai harapan)

P : Persentase kelayakan

## Lampiran 6

**DATA KUANTITATIF AHLI DESAIN**

No	Pernyataan	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Desain cover sesuai dengan materi	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
2	Kemenarikan desain/tampilan pada bahan ajar	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Pemilihan kombinasi warna yang menarik	5	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Layout pada buku menarik	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian background dengan tema	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Warna huruf yang sesuai dengan tingkatan peserta didik	4	5	80	Valid	Tidak Revisi
7	Tipe huruf yang digunakan terbaca dengan jelas	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik mata pelajaran	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
10	Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>50</b>	<b>96</b>	<b>Sangat Valid</b>	<b>Tidak Revisi</b>

Keterangan: X : Skor Jawaban (nilai nyata), yaitu Ustadz Dr. H. Muhammad Astori, M. Ag

Xi : Skor Jawaban tertinggi (nilai harapan)

P : Persentase kelayakan

Lampiran 7

Soal Faraid kas II wusthu

تركة: 480

④ زوجه =

ام =

بنيت =

احنت لام =

بنيتان الام =

تركة: 600

اب =  $A = \frac{1}{4}$

ام =  $\frac{1}{6}$

احنت لام =

بنيتان الام =

احنت لام =

تركة: 120

زوجه =

ام =

جد =

اب =  $A = \frac{1}{4}$

احنت لام =

احنت فة =

تركة: 600

زوجه =

ام =

احنت لام =

احنت فة =

تركة: 600

زوجه =

ام =

جد =  $A = \frac{1}{4}$

احنت فة =

تركة: 600

زوجه =

ام =

جد =  $A = \frac{1}{4}$

احنت فة =

تركة: 500

① تركة: 500

زوجه =  $\frac{1}{2}$

ام =  $\frac{1}{6}$

احنت لام =

احنت فة =

احنت لام =

احنت لام =

تركة: 340

ام =  $\frac{1}{6}$

زوجه =  $\frac{1}{2}$

احنت لام =  $\frac{1}{6}$

احنت فة =  $\frac{1}{6}$

احنت لام =

احنت فة =

احنت لام =

تركة: 540

زوجه =

اب =

بنيت =

ام =

بنيتان الام =

احنت لام =

احنت فة =

## Lampiran 8

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 95  
 الاسم قبل على سيدنا محمد

Mama: Habrisatul Chusna B.M  
 Kelas : 2 wustho  
 mapel : FARDIDH  
 Hari/tgl : Rabu, 1 September 2021

1. شركة : 540

زوج  $180 = 540 \times \frac{3}{9} = \frac{3}{6} = \frac{1}{2}$   
 امتحان لآب  $240 = 540 \times \frac{4}{9} = \frac{4}{6} = \frac{2}{3}$   
 امر  $60 = 540 \times \frac{1}{9} = \frac{1}{6} = \frac{1}{6}$   
 امتحان لآمر  $60 = 540 \times \frac{1}{9} = \frac{1}{6} = \frac{1}{6}$

(AUL) 6 → 9  
 $\frac{540}{9} = \frac{60}{1}$

2. شركة : 680

زوجة  $120 = 680 \times \frac{3}{17} = \frac{3}{12} = \frac{1}{4}$   
 امتحان لآمر  $160 = 680 \times \frac{4}{17} = \frac{4}{12} = \frac{1}{3}$   
 امتحان لآبوين  $320 = 680 \times \frac{8}{17} = \frac{8}{12} = \frac{2}{3}$   
 امر  $80 = 680 \times \frac{2}{17} = \frac{2}{12} = \frac{1}{6}$

(AUL) 12 → 17  
 $\frac{680}{17} = \frac{80}{2}$

3. شركة : 270

زوجتان  $30 = 270 \times \frac{3}{27} = \frac{3}{24} = \frac{1}{8}$   
 امر  $40 = 270 \times \frac{4}{27} = \frac{4}{24} = \frac{1}{6}$   
 بنت  $120 = 270 \times \frac{12}{27} = \frac{12}{24} = \frac{1}{2}$   
 بنت الآبين  $40 = 270 \times \frac{4}{27} = \frac{4}{24} = \frac{1}{6}$   
 امتحان لآمر -  
 اب  $40 = 1 \times \frac{4}{27} = \frac{4}{24} = \frac{1}{6}$

(AUL) 24 → 27  
 $\frac{270}{27} = \frac{40}{3}$

4. شركة : 240 (ROD campuran)

بنت  $126 = 6 \cdot 10 \times \frac{12}{20} + 120 = 240 \times \frac{12}{24} = \frac{12}{12} = \frac{1}{2}$   
 بنتان الآبين  $42 = 2 \cdot 10 \times \frac{4}{20} + 40 = 240 \times \frac{4}{24} = \frac{4}{12} = \frac{1}{6}$   
 امر  $42 = 2 \cdot 10 \times \frac{4}{20} + 40 = 240 \times \frac{4}{24} = \frac{4}{12} = \frac{1}{6}$   
 زوجة  $30 = 30 = 240 \times \frac{3}{24} = \frac{3}{12} = \frac{1}{8}$

(pas) 240 + 10 = 250 = 10  
 $\frac{250}{25} = \frac{10}{1}$

5. شركة : 300 (ROD all)

بنت  $180 = 300 \times \frac{3}{5} = \frac{3}{6} = \frac{1}{2}$   
 بنتان الآبين  $60 = 300 \times \frac{1}{5} = \frac{1}{6} = \frac{1}{6}$   
 امر  $60 = 300 \times \frac{1}{5} = \frac{1}{6} = \frac{1}{6}$   
 امتحان لآمر -

(pas) 300 + 60 = 360  
 $\frac{360}{6} = \frac{60}{1}$

**Lampiran 9**

**Lampiran 10****BIODATA PENELITI**

Nama : Aina'us Sa'diyah  
NIM : 17110138  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 27 Juli 1999  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Tamanharjo-Singosari-Malang  
No. Tlp Rumah/HP : 081217390906  
Alamat Email : ainaussadiya@gmail.com

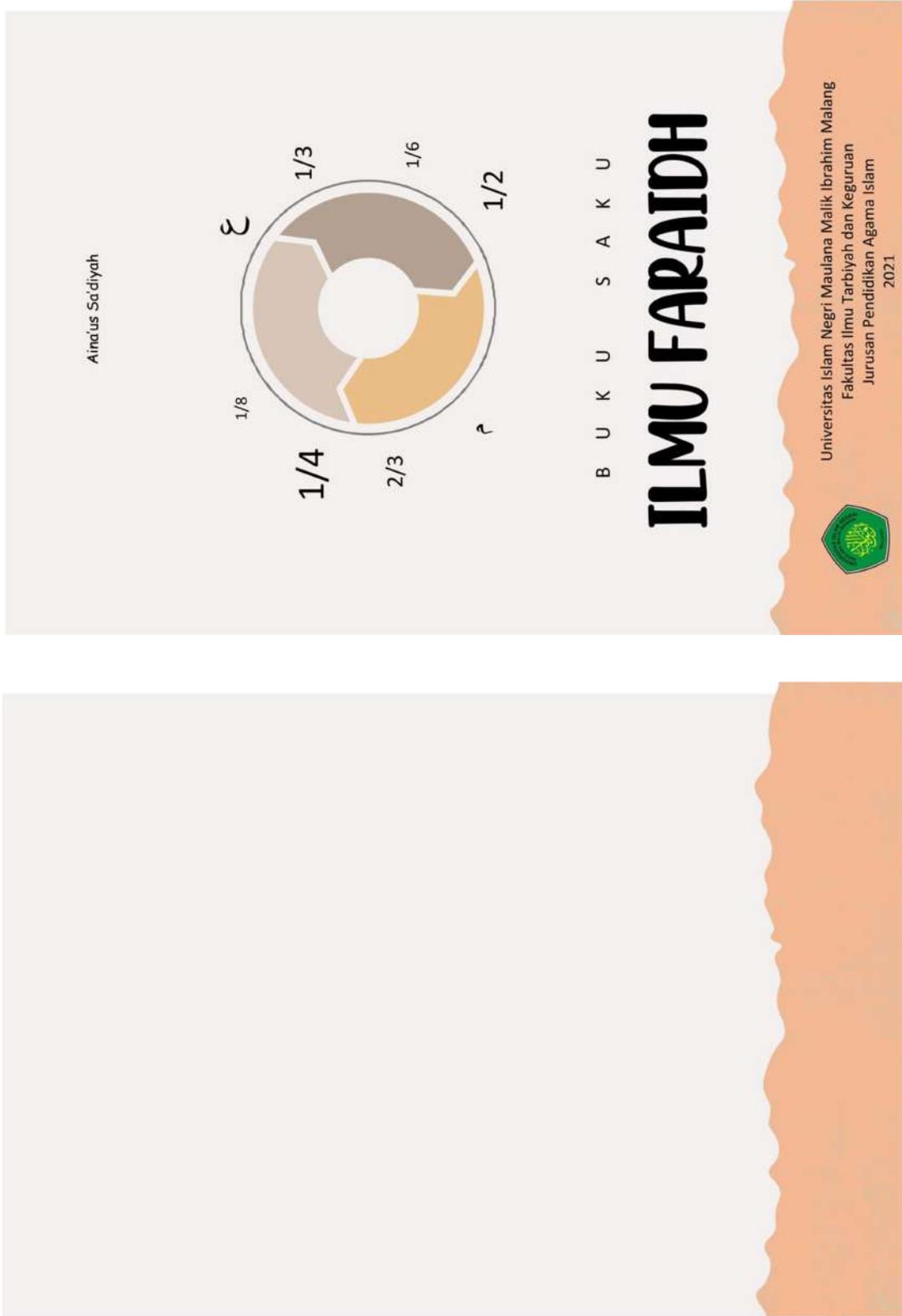
Malang, 01 Desember 2021

Mahasiswa,

**Aina'us Sa'diyah**

NIM. 17110138

Lampiran 11



## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayat, dan Karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan bahan ajar ilmu *faraidh* dalam bentuk buku saku ini.

Buku saku ilmu *faraidh* ini di susun sebagai buku pendamping pembelajaran ilmu *faraidh* bagi santri, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar santri serta meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu *faraidh*.

Pada buku saku ilmu *faraidh* ini dilengkapi dengan tabel ringkas yang mempermudah santri untuk memahami materi didaknya juga terdapat beberapa contoh soal beserta penyelesaiannya, serta dilengkapi soal evaluasi pada bagian akhir bahan ajar. Buku saku ini di desain semenarik mungkin sehingga santri tidak jenuh mempelajarinya.

Sekian,  
Penulis

ii

## Daftar Isi

Daftar Isi.....	1
Kata Pengantar.....	ii
Pengertian Ilmu Faraidh.....	1
Dasar Ilmu Faraidh.....	2
Ahli Waris laki-laki.....	4
Ahli Waris Perempuan.....	6
Bagian-Bagian Pasti.....	8
Ashabah.....	11
Konsep Hijab.....	12
Asal Masalah.....	14
'Aul.....	16
Radd.....	18
Masalah Musyarakah.....	21
Gharawain.....	22
Latihan Soal.....	25
Daftar Pustaka.....	27
Biografi Penulis.....	28

i

## Pengertian

# Ilmu Faraidh

Secara bahasa *faraidh* merupakan jama' dari lafadz *faridhah* yang berarti sesuatu yang diwajibkan, lafadz ini berasal dari *al-fardhu* yang berarti kewajiban. Sedangkan secara istilah ilmu *faraidh* ilmu yang diambil dari al-Qur'an, sunnah, lima' Ulama dan Ijtihad Ulama, untuk mengetahui ahli waris yang dapat mewarisi dan yang tidak dapat mewarisi, dan mengetahui kadar bagian setiap ahli waris serta tata cara pembagiannya.

Penamaan ilmu tersebut dengan sebutan *faraidh* karena dua alasan, pertama, Allah menyebutkan kata tersebut setelah perincian bagian warisan dengan kalimat "*faridhatan min Allah*", kemudian Nabi Muhammad dalam salah satu sabdanya tentang anjuran mempelajari ilmu ini juga menyebutkan dengan kalimat *faraidh*, yaitu "*Ta'allam al-Faraidh*". Kedua, Allah SWT menjelaskan kewajiban ibadah yang lain seperti shalat, puasa, dengan sebutan yang global tanpa ada perinciannya, namun khusus ilmu *faraidh* ini dijelaskan secara terperinci termasuk bagian masing-masing ahli waris.

1

## Dalil dan Hadits

# Ilmu Faraidh

Dasar pembelajaran ilmu *faraidh* terdapat pada Firman Allah al-Qur'an Surah an-Nisa' ayat 7:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مِّمَّا وَرَثْنَا

Artinya: "Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan"

Demikian juga Nabi Muhammad SAW menjelaskan pentingnya ilmu *faraidh*, sebagaimana sabda beliau:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: {تعلموا الفرائض وعلموها فإنها نصف العلم، وهو ينسى وهو أول ينزع من أمتي}. رواه ابن ماجه والدار قطني

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA. Bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda: {Belajarlah ilmu *faraidh* dan ajarkanlah kepada manusia, maka sesungguhnyanya ilmu *faraidh* adalah separuh ilmu agama dan ia akan dilupakan (oleh manusia) dan merupakan ilmu yang pertama akan diambil dari umatku}" (HR. Ibnu Majah dan Daruquthni)

2

## Orang yang pasti mendapatkan waris

Golongan ahli waris yang tidak akan pernah gugur dalam berbagai keadaan ada lima orang, yaitu:

- 1) Suami
- 2) Istri
- 3) ayah
- 4) ibu,
- 5) putra kandung, baik laki-laki atau perempuan

## Orang yang tidak bisa mewaris

Orang yang sama sekali tidak bisa mendapat warisan dalam berbagai keadaan ada tujuh, yaitu:

- 1) budak laki-laki dan perempuan.
- 2) budak mudabbar
- 3) ummul walad
- 4) budak mukatab
- 5) Seorang pembunuh
- 6) Orang murtad
- 7) Dan penganut dua agama yang berbeda

3

## Golongan

## Ahli Waris Laki-Laki

Golongan ahli waris laki-laki yang disepakati berhak menerima warisan ada 10 orang secara ringkas dan 15 orang secara terperinci, yaitu:

- 1) Anak laki-laki (ابن)
- 2) Cucu laki-laki keturunan anak laki-laki (ابن الابن)
- 3) Bapak (اب)
- 4) Kakek dari garis bapak dan seterusnya ke atas (جد)
- 5) Saudara laki-laki sekandung (اخ شقيق)
- 6) Saudara laki-laki sebakap (اخ لاب)
- 7) Saudara laki-laki seibu (اخ لام)
- 8) Anak laki-laki saudara laki-laki sekandung (ابن شقيق)
- 9) Anak laki-laki saudara laki-laki sebakap (ابن اخ لاب)
- 10) Paman sekandung (عم شقيق)
- 11) Paman sebakap (عم لاب)
- 12) Anak laki-laki paman sekandung (ابن عم شقيق)
- 13) Anak laki-laki paman sebakap (ابن عم لاب)
- 14) Suami (زوج)
- 15) Dermawan laki-laki yang memerdekakan hamba (مولى معفق)

4

## Golongan

# Ahli Waris Perempuan

Golongan ahli waris dari pihak perempuan yang disepakati berhak mendapatkan warisan ada 7 orang secara ringkas dan 10 orang secara terperinci, yaitu:

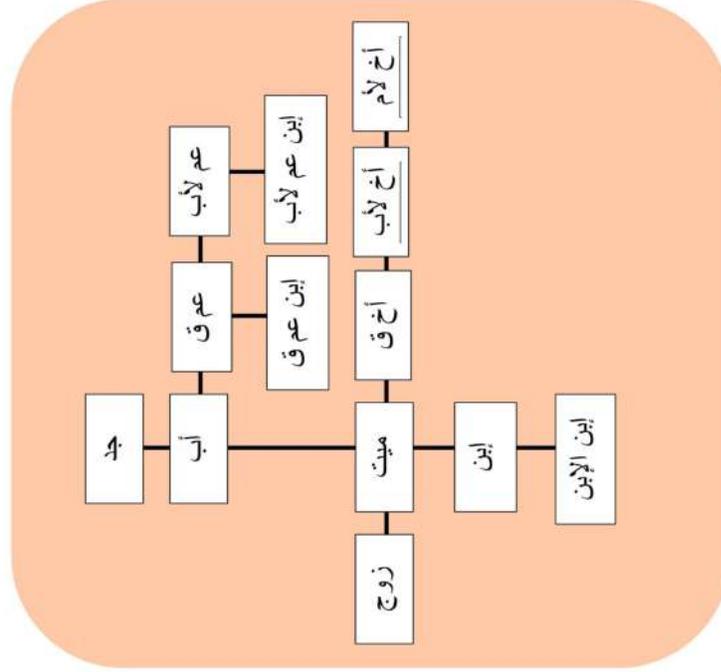
- 1) Anak Perempuan (بنات)
- 2) Cucu perempuan keturunan laki-laki dan seterusnya ke bawah (بنات الإبن)
- 3) Ibu (أم)
- 4) Nenek garis ibu (جدة من أم)
- 5) Nenek garis bapak (جدة من أب)
- 6) Saudara Perempuan sekandung (أخت شقيقة)
- 7) Saudara Perempuan Sebakap (أخت لأب)
- 8) Saudara Perempuan seibu (أخت لأم)
- 9) Istri (زوجة)
- 10) Dermawati yang memerdekakan hamba (مولى معلقة)

Jika 10 ahli waris perempuan berkumpul dan semuanya ada tanpa dicampuri ahli waris laki-laki, maka yang mendapatkan bagian harta hanyalah 5 ahli waris saja, yaitu anak perempuan, cucu perempuan garis laki-laki, ibu, saudara perempuan kandung, dan istri.

6

## Skema

# Ahli Waris Laki-Laki



5

## Bagian-bagian Pasti

Ahli waris kelompok *dhaw al-furud*, adalah ahli waris yang berhak mendapat bagian-bagian yang sudah ditentukan (*al-furud al-muqaddarah*). Istilah *al-furud al-muqaddarah* berasal dari dua kata, yaitu *al-furud* kata jama' dari lafadz *fard* dan kata *muqaddarah* kemudian kedua kata tersebut digabung dalam susunan kalimat sifat menyifati (*na'at man'ut*), dengan makna bagian-bagian yang sudah ditentukan sesuai kitab Allah dan rasulnya.

Bagian-bagian pasti yang disebutkan di dalam Kitabullah Ta'ala ada enam. Tidak ditambah dan tidak dikurangi dari itu kecuali karena ada sesuatu yang baru datang seperti permasalahan 'al'aul'. Enam bagian tersebut tidak lain adalah  $1/2$ ,  $1/4$ ,  $1/8$ ,  $2/3$ ,  $1/3$ , dan  $1/6$ . Adapun keseluruhannya telah di rangkum dalam tabel ilmu faroidh berikut :

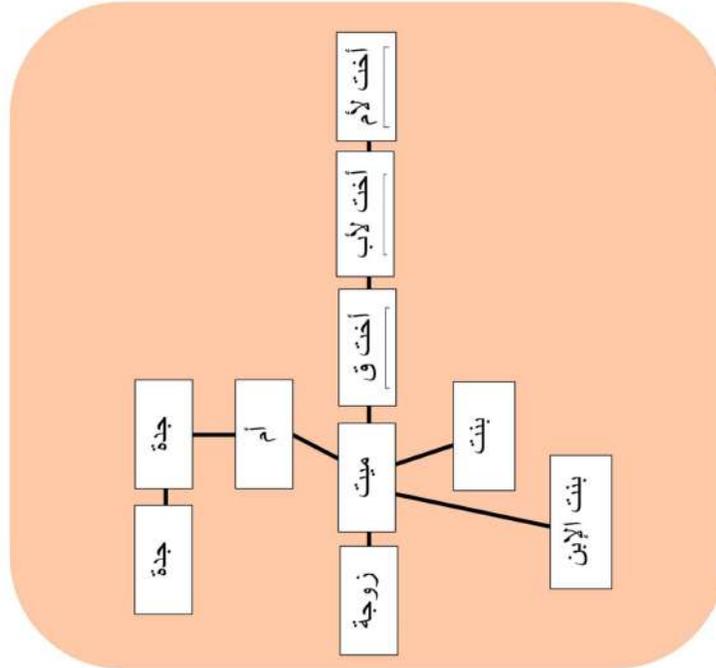
### Keterangan :

+	Bersama
x	Tanpa
M	Mahjub ('Terhalang)
A	Ashabah (Sisa)

8

### Skema

## Ahli Waris Perempuan



7

K 3	K 2	K 1	K 3	K 2	K 1
2/3	2/3	2/3	بنات فأكثر	1/2	1/2
M	M	2/3	بنات الإبن	1/6	1/2
A	2/3	2/3	أختان لأبوين	A	1/2
M	M	2/3	أختان لأب	M	1/2

### Keterangan :

K 1	Bagian ahli waris perseorangan
K 2	Bagian ahli waris berpasangan 2 tingkat
K 3	Bagian ahli waris diatas garis dan di bawah garis

الإبن ولد X	1/2	زوج
الإبن ولد + ولد +	1/4	زوج
الإبن ولد X	1/4	زوجة
الإبن ولد + ولد +	1/8	زوجة

أختان/أختان	X ولد X الإبن X أختان	1/3	أم
أختان / أم	X ولد X الإبن X جد X أب	1/3	أختان / أم
أختان / أم	+ ولد + الإبن + جد + أب	M	أختان / أم
أم	+ ولد + الإبن + أختان/أختان	1/6	أم
أخ / أخت لأم	X ولد X الإبن	1/6	أخ / أخت لأم
أخ / أخت لأم	+ ولد + الإبن	M	أخ / أخت لأم
أب	X ولد X الإبن	A	أب
أب	+ ولد + الإبن	1/6	أب
جد	X أب	1/6	جد
جد	+ أب	M	جد
جدة	X أم	1/6	جدة
جدة	+ أم	M	جدة

Jika keseluruhan ahli waris laki-laki dan perempuan berkelompok dan semuanya ada, maka yang mendapatkan bagian hanyalah 5 orang ahli waris saja, mereka adalah anak (laki-laki dan perempuan, ayah, ibu, suami/istri).

## Ashabah

Secara bahasa, Ashabah berarti sisa. Ahli waris ashabah merupakan ahli waris yang memperoleh sisa setelah dibagikan kepada ahli waris yang sudah ditentukan bagiannya menurut Nash al-Qur'an dan al-Hadits

### Ashabah dibagi menjadi 3 macam

- Ashabah bin Nafsi  
Ahli waris yang mendapatkan bagian sisa karena dirinya sendiri dan kedudukannya memang asli sebagai penerima sisa. Artinya mereka menerima bagian sisa tidak karena ahli waris lain. Mereka semuanya ahli waris kerabat laki-laki yang tidak dicelah-celahi oleh perempuan kecuali suami, dan saudara seibu. Contoh: ayah, anak laki-laki.
- Ashabah bil Ghair  
Ahli waris perempuan yang berhak menerima bagian tertentu (al-Furud al-Muqaddarah) disebabkan bersama dengan mereka ahli waris yang sederajat dari kalangan laki-laki penerima bagian sisa, dengan kata lain, ahli waris ini menerima bagian sisa disebabkan ahli waris lain (bi al-ghair). Contoh: anak perempuan ditarik anak laki-laki.
- Ashabah ma'al Ghair  
Ahli waris hanya terdiri dari saudara perempuan sekandung atau seapak (yang berada di bawah garis tabel) ketika salah satu dari mereka mewarisi bersama anak perempuan atau cucu perempuan garis laki-laki (ahli waris perempuan diatas garis tabel). Contoh : saudara perempuan kandung menjadi ashoba karena bersamaan dengan anak perempuan

11

## Konsep Hijab

Secara bahasa hijab /mahjub artinya mencegah atau menutupi sedangkan secara istilah adalah menghalangi orang yang mempunyai sebab mendapatkan warisan baik secara menyeluruh ataupun sebagian

### Hijab dibagi menjadi 2 macam

- Hijab Nuqsan  
menghalangi seseorang yang memiliki sebab untuk mewarisi dari bagiannya yang sempurna.  
Contoh: suami seharusnya mendapatkan bagian terbanyak 1/2, tapi karena mempunyai keturunan (anak), maka menjadi 1/4, istri yang seharusnya mendapatkan bagian 1/4 menjadi 1/8, karena pewaris mempunyai keturunan (anak).
- Hijab Hirman  
menghalangi seseorang yang memiliki sebab untuk mewarisi dari bagiannya secara keseluruhan, karena ada ahli waris lain yang lebih dekat kekerabatannya dengan pewaris.  
Contoh: kakek yang terhalang karena adanya ayah, cucu laki-laki dari anak laki-laki terhalang karena adanya anak laki-laki, dan lain sebagainya.

Adapun skema hijab dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

12

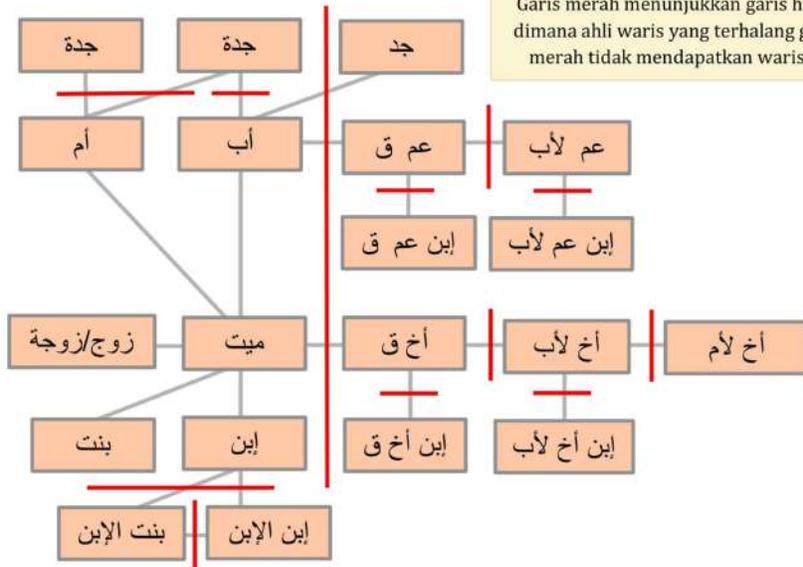
## Asal Masalah

Asal masalah adalah bilangan terkecil yang dapat dibagi habis oleh angka penyebut dari masing-masing ahli waris, angka asal masalah sering dikotonasikan dengan angka kelipatan persekutuan terkecil(KPK). Dengan adanya angka asal masalah perolehan masing-masing ahli waris dapat diketahui secara benar. Asal masalah juga mempermudah dalam perhitungan pembagian warisan, dengan asal masalah juga dapat ketahui lebih awal apakah harta akan lebih atau malah kurang, sehingga perlu dibagi dengan cara radd atau 'aul.

Asal masalah ini berlaku jika dalam satu kasus terdapat satu orang penerima bagian tetap (*ashabul furuq*), atau lebih. Berbeda halnya jika yang ditinggalkan adalah penerima bagian „aṣabah, maka asal masalahnya tidak ada batasan, karena mengikuti jumlah mereka dengan ketentuan perempuan satu bagian dan laki-laki 2 bagian. Asal masalah terdiri dari tiga macam, yaitu 6, 12, 24.

### Contoh Asal Masalah 6

300	600 × 3/6	600	تركة
200	600 × 2/6	1/2	زوج
100	600 × 1/6	1/3	أم
	600 × 1/6	1/6	أخت لأم



### Contoh Asal Masalah 12

	24 Jt	تركة
6 Jt	$24 \times 3/12$	زوج
12 Jt	$24 \times 6/12$	بنت
4 Jt	$24 \times 2/12$	بنت الإبن
4 Jt	$24 \times 1/12$	أخت قة

### Contoh Asal Masalah 24

	54 Jt	تركة
6,75 Jt	$54 \times 3/24$	زوجة
27 Jt	$54 \times 12/24$	أم
9 Jt	$54 \times 4/24$	بنت الإبن
11,25 Jt	$54 \times 5/24$	أخت قة

## 'Aul

Lafadz 'aul secara bahasa berarti meningkat (*al'rifā'*) atau bertambah (*al-Ziyadah*). Sedang menurut istilah ahli fiqh 'aul adalah meningkatkan angka asal masalah yang diperoleh dari jumlah total perolehan (saham) masing-masing ahli waris. Dikatakan 'aul karena dalam praktek pembagian warisan, angka asal masalah harus ditingkatkan atau dinaikkan sebesar angka bagian yang diterima oleh ahli waris yang ada. Langkah ini diambil, karena apabila pembagian warisan diselesaikan menurut ketentuan yang semestinya, maka akan terjadi kekurangan harta

'Aul biasanya terjadi ketika ahli waris banyak dan semuanya berasal dari rumpun ahli waris dhaw al-furud, sehingga menghabiskan semua harta dan bahkan bisa kekurangan harta, sehingga diperlukan meningkatkan asal masalah, agar semua ahli furud dapat memperoleh hak-haknya, namun demikian konsekuensinya adalah adanya pengurangan kadar bagian yang harus ditanggung oleh masing-masing ahli waris secara proporsional namun tidak sampai kehilangan haknya.

Adapun asal masalah 6 bisa di 'aul menjadi 7, 8, 9, 10. Sedangkan asal masalah 12 bisa di 'aul menjadi 13, 15, 17, dan asal masalah 24 bisa di 'aul menjadi 27. Lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh berikut.

### Contoh 'Aul Asal Masalah 6

3/10	3/9	3/8	3/7	3/6	1/2	زوج
4/10	4/9	4/8	4/7	4/6	2/3	أختان لأب
1/10	1/9	1/8		1/6	1/6	أم
1/10	1/9			1/6	1/6	أخ لأم
1/10				1/6	1/6	أخت لأم

### Contoh 'Aul Asal Masalah 12

3/17	3/15	3/13	3/12	1/4	زوجة
8/17	8/15	8/13	8/12	2/3	أختان لأبوين
2/17	2/15	2/13	2/12	1/6	أم
2/17	2/15		2/12	1/6	أخ لأم
2/17			2/12	1/6	أخت لأم

### Contoh 'Aul Asal Masalah 24

3/27	3/24	1/8	زوجة
16/27	16/24	2/3	بناتان
4/27	4/24	1/6	أم
4/27	4/24	1/6	أب

# Radd

Radd secara bahasa berarti mengembalikan (*'adah wa al-Sarf*). Sedangkan secara istilah adalah mengembalikan sisa harta kepada ahli waris tertentu secara proporsional sesuai bagian yang diterimanya. Masalah radd bisa terjadi karena tidak ada ahli waris dari rumpun 'asabah

Radd dapat dilakukan dengan menurunkan angka asal masalah dari angka sebelumnya disesuaikan dengan perolehan masing-masing ahli waris yang tentunya lebih rendah dibandingkan dengan asal masalahnya. Radd terdapat 3 macam, sebagai berikut:

1. Ahli waris yang tidak bersama زوج/زوجة, caranya jumlah pembilang dijadikan penyebutnya secara langsung, contoh:

3/4 x تركة	3/6	1/2	بنت
1/4 x تركة	1/6	1/6	بنت الإبن
		M	أخت لأم
		M	أخ لأم

2. Ahli waris berjumlah lebih dari seorang tanpa disertai **زوج/زوجة**, maka pembagiannya dihitung dan nilai bagianya dimana jumlah pembilang dijadikan penyebut .  
Contoh:

تركة	$1/3$	$1/6$	أم
تركة	$2/3$	$2/6$	أخوان لأم
		$3/6$	

3. Ahli waris hanya berjumlah seorang bersama **زوج/زوجة** maka **زوج/زوجة** tersebut tidak memperoleh bagian radd, contoh:

21 Jt	9 + 12	12	$24 \times 12/24$	1/2	تركة
3 Jt		3	$24 \times 3/24$	1/8	بنت
	$21 + 3 = 24$		$12 + 3 = 15$		زوجة
			$24 - 15 = 9$		

4. Ahli waris hanya berjumlah lebih dari seorang bersama **زوج/زوجة**, maka **زوج/زوجة** tersebut tidak memperoleh bagian radd, contoh:

3 Jt				12 Jt	تركة
3 Jt	2 +	1	$3 \times 2/6$	$12 \times 3/12$	زوجة
6 Jt	4 +	2	$3 \times 4/6$	$12 \times 2/12$	جدة
12		3	$2+4 = 6$	$12 \times 4/12$	أختان لأم
			$3 + 2 + 4 = 9$		
			$12 - 9 = 3$		

## Masalah Musyarakah

Pembagian semacam ini sering juga disebut musharakah yang bermakna berserikat, berserikat dapat dimaknai sebagai bergabungnya antara dua orang atau lebih dalam urusan tertentu. Namun kata "mushtarikah" kemudian dijadikan sebagai istilah dalam pembagian harta waris yang muncul akibat adanya kasus bahwa saudara sekandung seorang atau lebih sebagai penerima 'asabah tidak mendapat bagian sama sekali karena harta habis terbagi kepada ahli waris dhaw al-furud di mana salah satunya adalah saudara-saudara seibu, dalam hal ini bisa dicontohkan sebagai berikut:

30 Jt	600 x	3/6	60 Jt	تركة
10 Jt	600 x	1/6	1/2	زوج
10 Jt			1/6	أم
5 Jt	600 x	2/6	1/3	إخوان لام
5 Jt			A	أخت فة
				أخ ق

Penyelesaian secara musyarakah ini dilakukan karena saudara kandung tidak mendapatkan bagian karena tidak ada sisa harta, sedangkan saudara kandung memiliki ikatan kekerabatan yg lebih erat dengan pewaris daripada saudara seibu. Sehingga permasalahan ini diselesaikan dengan membagi kepada semua saudara secara berserikat.

## Gharawain

Lafadz gharawain adalah bentuk tasmiyyah dari lafadz gharra yang berarti pemerlang, gharrawain berarti dua hal yang pemerlang, yaitu dua masalah waris yang sangat populer seperti bintang yang bersinar terang benderang.

Gharrawain disebut juga dengan gharibatain, karena kedua hal ini sangat jarang ditemukan dalam kasus waris, juga disebut dengan gharimatain, karena setiap istri bagaikan orang yang berhutang, dan ayah bagaikan ahli waris yang mengambil bagian lebih dari bagian waris mereka. Disebut juga dengan Umariyatain, karena Umar bin Khattab, orang pertama yang memutuskan bagian untuk ibu dalah  $1/3$  dari sisa setelah diambil oleh suami atau istri.

Kasus Gharawain ini hanya terjadi dalam 2 (dua) kemungkinan saja, yaitu:

1. Jika seseorang yang meninggal dunia hanya meninggalkan ahli waris suami, ibu, dan ayah
2. Jika seseorang yang meninggal dunia hanya meninggalkan ahli waris istri, ibu, dan ayah

Adapun yang dimaksud dengan ahli waris yang tinggal disini adalah ahli waris yang tidak terhibab, karena boleh jadi ahli waris yang lain masih ada, akan tetapi mereka terhibab oleh ayah.

Jadi apakah sesuatu kasus warisan itu merupakan kasus gharrawain atau tidak, dapat diketahui setelah menentukan siapa-siapa saja yang menjadi ahli waris dari si pewaris, kemudian siapa-siapa yang terhibab, dan ternyata ahli waris yang berhak untuk mendapat waris hanyalah (terdiri dari), suami, ibu dan ayah atau istri, ibu, dan ayah.

### Contoh Kemungkinan Kedua

	120	تركته
30	$120 \times 3/12$	زوجة
40	$120 \times 4/12$	أم
50	$120 \times 5/12$	أب

Penyelesaian kasus di atas, juga menunjukkan bahwa bagian yang diperoleh oleh ibu lebih besar dari ayah karena patokan yang digunakan dan tersebut dalam al-Qur'an bagian ayah itu jika pewaris tidak meninggalkan anak, yang ada hanya ayah dan ibu, disitu ibu dapat  $1/3$  sedangkan ayah dapat sisa  $2/3$  atau dengan perbandingan bagian ayah 2:1 dengan bagian ibu. Maka untuk menyelesaikan persoalan ini ialah memberikan bagian untuk ibu  $1/3$  dari sisa harta setelah diambil oleh istri. Dengan demikian, penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

	120	تركته
30	$120 \times 3/12$	زوجة
30	$120 \times 3/12$	أم
60	$120 \times 6/12$	أب

24

### Contoh Kemungkinan Pertama

	600	تركته
300	$600 \times 3/6$	زوج
200	$600 \times 2/6$	أم
100	$600 \times 1/6$	أب

Terdapat kejangalan yaitu bagian ibu lebih besar atau 2:1 dari pada bagian ayah, sehingga hal ini tidak sesuai dengan kaidah al-Qur'an "bagian laki-laki 2:1 dari pada bagian perempuan", artinya seharusnya ayah mendapatkan 2 bagian dan ibu mendapatkan 1 bagian. Justru yang terjadi adalah sebaliknya. Maka untuk menyelesaikan persoalan ini ialah memberikan bagian untuk ibu  $1/3$  dari sisa harta setelah diambil oleh suami. Dengan demikian, penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

	600	تركته
300	$600 \times 3/6$	زوج
100	$600 \times 1/6$	أم
200	$600 \times 2/6$	أب

23

## Latihan Soal

1. Seorang perempuan wafat meninggalkan warisan uang sebesar 5,4 Miliar. dengan ahli waris seorang suami, 2 saudara perempuan seayah, ibu, dan 1 saudara perempuan seibu. Maka bagaimana tata cara pembagiannya dan berapakah bagian yang diperoleh masing-masing ahli waris?
2. Seorang laki-laki wafat meninggalkan warisan uang sebesar 6,8 Miliar. dengan ahli waris seorang istri, 2 saudara perempuan seibu, ibu, dan 2 saudara perempuan seayah, dan seorang ibu. Berapakah bagian waris yang di dapat oleh setiap ahli waris?
3. Pak Adam adalah seorang pengusaha sukses, beliau baru saja meninggal karena serangan jantung meninggalkan harta warisan berupa kebun kelapa sawit seluas 5 hektar yang dirupiahkan mencapai 2,7 Triliun rupiah. Beliau meninggalkan kedua istrinya, seorang ibu, satu anak perempuan, satu cucu perempuan, 2 saudara perempuan seibu dan seorang ayah. Maka berapakah harta warisan yang diperoleh setiap ahli waris tersebut?
4. Seorang suami meninggalkan ahli waris seorang anak perempuan, dua cucu perempuan, seorang ibu, dan seorang istri. Harta warisan setelah dipotong untuk keperluan urusan jenazah dan lain-lain ada 2,4 Miliar. Maka berapakah bagian masing-masing ahli waris?
5. Seorang laki-laki wafat memiliki harta 600 juta, sebelum meninggal dia sempat berwasiat untuk memberikan hartanya sebesar 200 juta untuk pembangunan masjid, dan dia juga memiliki hutang sebesar 100 juta. Meninggalkan ahli waris seorang anak perempuan, 2 cucu perempuan,

25

seorang ibu, dan 2 saudara perempuan seibu. Tentukan bagian masing-masing ahli waris!

6. Bu Halimah baru saja meninggal setelah seminggu mengalami koma, beliau meninggalkan harta warisan sebesar 2,4 Miliar dengan ahli waris seorang suami, seorang ibu, seorang saudara perempuan seayah, seorang saudara perempuan seibu, dan seorang ayah. Tentukan bagaimana cara pembagiannya beserta bagian yang diterima oleh setiap ahli waris!
7. Seorang lelaki tua meninggal dan memiliki seorang istri, satu saudara seayah, ibu, ayah, dan satu saudara seibu. Harta warisan yang ditinggalkan berkisar 240 juta maka berapakah bagian yang diterima oleh masing-masing ahli waris?
8. Bu Aminah telah wafat meninggalkan suami, ibu, 2 saudara perempuan seibu, 2 saudara perempuan kandung, dan seorang saudara laki-laki kandung, dengan harta warisan sejumlah 2,4 Miliar. Tentukan cara pembagian harta warisnya beserta bagian yang akan diterima oleh setiap ahli waris!
9. Seorang perempuan meninggal tidak punya anak, dan hanya memiliki seorang suami, seorang ibu, seorang kakek dan satu saudara kandung. Meninggalkan harta warisan berupa sebuah mobil seharga 1 Miliar, satu unit rumah seharga 3 Miliar, dan tabungan sebesar 1,4 Miliar, maka bagaimanakah tata cara pembagian harta warisan tersebut?
10. Pak Ilham merupakan seorang Duda yang baru saja ditinggal istrinya wafat, beliau tidak memiliki anak, namun kedua orang tua beliau masih hidup dan satu saudara

26

## Biodata Penulis



Nama : Aina'us Sa'diyah  
 Tempat Lahir : Malang  
 Tanggal Lahir : 27 Juli 1999  
 Alamat : Dsn. Tamanharjo Kec.Singosari Kab. Malang  
 Pendidikan : - TK Al Maarif Singosari  
                   - MI Al Maarif 02 Singosari  
                   - MTs Al Maarif 01 Singosari  
                   - MA Al Maarif Singosari  
                   - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 No. Hp : 081217390906  
 Alamat Email : ainaussadiya@gmail.com

28

## Daftar Pustaka

- Abu Abdillah, Syekh Syamsuddin. 2017. *Terjemah Fathul Qorib*. Malang: Pondok Pesantren Al-Khoirot  
 Amin sumana, Muhammad. 2013. *Keadilan Hukum Waris Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
 Bin as-Sayyid Salimi, Abdul Malik Kamal. 2010. *Tuntunan Praktis Hukum Waris Islam*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar.  
 Ma'had Darussalam. 2001. *Ilmu Faraith Muqarrar li Thullab as-Shaf' ats-Tsalits*. Gontor: Darussalam.  
 Maimun, Nawawi. 2016. *Pengantar Hukum Kewarisan Islam*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.  
 Muhibbussabry. 2020. *Fikih Mawaris*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.  
 Supardin. 2020. *Fikih Mawaris dan Hukum Kewarisan*. Makassar: Pusaka Almaida.  
 Wahidah. 2014. *Buku Ajar Fikih Waris*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

27

**CATATAN**

30

**CATATAN**

29